PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL DENGAN TEMA MAKANAN TRADISIONAL BERMUATAN NILAI HUMANIS UNTUK PEMBELAJARAN TEKS PROSEDUR DAN TEKS DESKRIPSI

SKRIPSI

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

oleh

Kharisma Azmi Yoningsih

NIM 2101415002

PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Tema Makanan Tradisional Bermuatan Nilai Humanis untuk Pembelajaran Teks Prosedur dan Teks Deskripsi" ini telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 22 Oktober 2019

Dosen Pembimbing

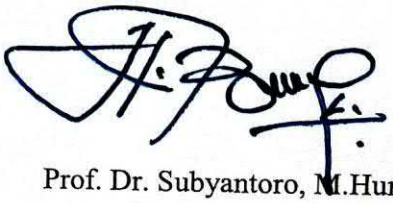

Prof. Dr. Subyantoro, M.Hum.

NIP 196802131992031002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul "Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Tema Makanan Tradisional Bermuatan Nilai Humanis untuk Pembelajaran Teks Prosedur dan Teks Deskripsi" karya,

Nama : Kharisma Azmi Yoningsih

NIM : 2101415002

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang pada hari Kamis, tanggal 7 November 2019.

Semarang, 7 November 2019

Panitia Ujian

Ketua,

Dr. Sri Rezeki Urip, M.Hum
NIP 196202211989012001

Sekretaris,

Sumartini, S.S., M.A.
NIP 197307111998022001

Penguji I,

Drs. Bambang Hartono, M.Hum
NIP 196510081993031002

Penguji II,

Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.
NIP 198405022008121005

Penguji III,

Prof. Dr. Subyantoro, M.Hum.
NIP 196802131992031002

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, November 2019

Yang membuat pernyataan,

Kharisma Azmi Yoningsih

NIM 2101415002

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Hidup hanya sekali, jangan menua tanpa arti.”

(Ridwan Kamil)

“Lebih baik menjadi biasa saja, daripada tidak menjadi apa-apa”

(Kharisma Azmi Yoningsih)

PERSEMBAHAN

Penelitian ini saya persembahkan untuk

almamater tercinta Universitas Negeri Semarang, yang telah menjadi tempat saya menempu studi strata satu.

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Tema Makanan Tradisional Bermuatan Nilai Humanis untuk Pembelajaran Teks Prosedur dan Teks Deskripsi" tanpa kurang suatu apapun. Penelitian ini dapat selesai tentunya dengan dukungan dari beberapa pihak, baik dukungan dalam bentuk materi, moral, maupun bimbingan kepada peneliti. Sudah selayaknya peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan atas penyelesaian penelitian ini.

Peneliti mengucapkan terima kasih, terutama kepada Prof. Dr. Subyantoro, M.Hum. yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada peneliti dalam proses penyusunan skripsi. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak.

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan studi strata satu di Universitas Negeri Semarang sekaligus memberikan izin penelitian;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian;
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberi kemudahakan untuk segala urusan dalam penyusunan skripsi;
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu, pengalaman, inspirasi, dan motivasi kepada peneliti;
5. Kepala SMP Negeri 1 Banjarnegara, SMP Negeri 7 Semarang, dan SMP Negeri 22 Semarang yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti di sekolah tersebut;
6. Ibu Ciciningsih yang tidak pernah lelah menemani dalam suka maupun duka;

7. alm. Bapak Suyono yang telah bahagia di keabadian dan selalu menemani saya dalam doa;
8. produsen roti ganjel rel, dan penjual dawet ayu banjarnegara yang telah bersedia menjadi narasumber dalam produk penelitian ini;
9. tim penyusun media pembelajaran audio visual dengan tema makanan tradisional bermuatan nilai humanis untuk pembelajaran teks prosedur dan teks deskripsi; dan
10. keluarga besar Hima BSI UNNES periode 2017/2018, teman-teman Ketua Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Bahasa dan Seni periode 2017/2018, tim PPL SMK Ibu Kartini tahun 2018, tim KKN alternatif IIB Kelurahan Wonolopo tahun 2018, dan Keluarga besar Rombel 1 PBSI 2015.

Hanya Allah Swt. yang dapat membalas segala kebaikan kalian. Semoga kebaikan kalian dibalas dengan kebaikan lainnya. Peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

Semarang, 3 September 2019

Peneliti

SARI

Yoningsih, Kharisma Azmi. 2019. *Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Tema Makanan Tradisional Bermuatan Nilai Humanis untuk Pembelajaran Teks Prosedur dan Teks Deskripsi*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Prof. Dr. Subyantoro, M.Hum.

Kata Kunci: media pembelajaran audio visual, makanan tradisional, nilai humanis.

Salah satu komponen dalam pembelajaran adalah media pembelajaran. Era modern menuntut pendidik untuk mengikuti perkembangan teknologi yang direalisasikan dalam pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang sesuai dengan kemajuan teknologi adalah media pembelajaran audio visual. Media pembelajaran yang paling banyak diminati oleh peserta didik adalah media pembelajaran audio visual. Saat ini, hanya sedikit pendidik yang sudah menggunakan media pembelajaran audio visual dalam kegiatan belajar-mengajar. Hal tersebut yang mendasari peneliti untuk mengembangan media pembelajaran audio visual. Kurikulum 2013 menuntut untuk menyertakan pendidikan karakter di setiap mata pelajaran. Hendaknya media pembelajaran diberi muatan yang sesuai dengan jenjang peserta didik, yaitu muatan nilai humanis. Hal tersebut juga sebagai upaya untuk mengatasi penyimpangan yang dilakukan oleh peserta didik. Kearifan lokal merupakan hal yang harus dijaga. Salah satu kearifan lokal yang paling dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik adalah makanan tradisional. Oleh karena itu, perlu mengembangkan media pembelajaran audio visual dengan tema makanan tradisional bermuatan nilai humanis untuk pembelajaran teks prosedur dan teks deskripsi.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu, 1) mendeskripsi kebutuhan peserta didik dan pendidik terhadap media pembelajaran audio visual dengan tema makanan tradisional bermuatan nilai humanis untuk pembelajaran teks prosedur dan teks deskripsi, 2) mengembangkan prototipe media pembelajaran audio visual dengan tema makanan tradisional bermuatan nilai humanis untuk pembelajaran teks prosedur dan teks deskripsi, dan 3) mendeskripsi penilaian ahli terhadap protitipe media pembelajaran audio visual dengan tema makanan tradisional bermuatan nilai humanis untuk pembelajaran teks prosedur dan teks deskripsi.

Penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan, atau *Research and Development (R&D)*. Terdapat lima tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini. lima tahapan tersebut yaitu, 1) potensi dan masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain prototipe, 4) validasi desain, dan 5) revisi desain. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu angket kebutuhan peserta didik dan pendidik, tabulasi instrumen analisis kebutuhan, angket uji validitas, dan wawancara. Sumber data penelitian ini adalah peserta didik, pendidik, dan dosen ahli. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif, dengan melakukan pemaparan hasil analisis data dan simpulan data.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dijabarkan sebagai berikut. *Pertama*, analisis kebutuhan media pembelajaran audio visual bermuatan nilai humanis dengan menghasilkan karakteristik media pembelajaran yang terdiri atas empat aspek, yaitu (1) aspek kebutuhan isi, (2) aspek kebutuhan penyajian, (3) aspek kebutuhan bahasa, dan (4) aspek kebutuhan muatan. *Kedua*, prinsip pengembangan media pembelajaran audio visual dengan tema makanan tradisional bermuatan nilai humanis terdiri atas empat aspek, yaitu (1) prinsip pengembangan media pembelajaran pada aspek isi disesuaikan dengan prinsip efektivitas, relevansi, dapat digunakan, dan kontekstual, (2) prinsip pengembangan media pembelajaran aspek penyajian disesuaikan dengan prinsip efisiensi, dapat digunakan, kontekstual, (3) prinsip pengembangan media pembelajaran aspek bahasa disesuaikan dengan prinsip efektivitas, relevansi, dan kontekstual, dan (4) prinsip pengembangan media pembelajaran aspek muatan disesuaikan dengan prinsip efektivitas, dan kontekstual. Prototipe media pembelajaran audio visual yang dikembangkan dibagi menjadi dua video, yaitu dawet ayu banjarnegara dan roti ganjel rel. Kedua video tersebut dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian pembuka video, isi video, dan penutup video. Selain itu, pengembangan media pembelajaran ini juga menyertakan buku panduan penggunaan, dan media penyimpanan. *Ketiga*, penilaian prototipe media pembelajaran audio visual dilakukan oleh dosen ahli. Bagian awal memperroleh nilai rata-rata 80, dengan kategori baik, bagian isi memperoleh nilai rata-rata 80, dengan kategori baik, dan bagian penutup memperoleh nilai rata-rata 80, dengan kategori baik. Selain itu, penilaian desain media penyimpanan dan buku panduan penggunaan memperoleh nilai rata-rata 80, dengan kategori baik. Perbaikan ditujukan untuk video media pembelajaran, desain media penyimpanan dan buku panduan penggunaan. Perbaikan dilakukan pada bagian desain, isi, dan juga tata tulis.

Saran yang diberikan oleh peneliti yaitu, 1) menambahkan tahapan menulis teks, 2) desain sampul buku panduan penggunaan dan media penyimpanan diperbaiki dengan mencantumkan gambar makanan tradisional dengan lebih jelas, 3) warna dasar sampul buku panduan penggunaan dan media penyimpanan diganti dengan warna yang lebih cerah supaya lebih menarik, 4) desain isi buku diperbaiki dengan yang lebih menarik, 5) ditambah bagian prakata, 6) perbaikan bagian daftar isi, 7) ditambah bagian yang menggambarkan tentang dawet ayu banjarnegara dan roti ganjel rel, 8) ditambah bagan konsep di setiap bab, 9) bagian indikator, tujuan pembelajaran, dan contoh penggunaan dihilangkan, dan 10) pembahasan panduan penggunaan media pembelajaran ditulis secara detail dan jelas.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN KELULUSAN..... iii
PERNYATAAN iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN v
PRAKATA vi
SARI viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xvi
DAFTAR BAGAN xviii
DAFTAR LAMPIRAN..... xix
BAB I
PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang..... 1
1.2 Rumusan Masalah..... 8
1.3 Tujuan Penelitian 9
1.4 Manfaat Penelitian 9
BAB II
TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORETIS.....11
2.1 Tinjauan Pustaka.....11
2.2 Kerangka Teoretis.....22
2.2.1 Hakikat Media Pembelajaran.....22
2.2.2 Makanan Tradisional.....41
2.2.3 Nilai Humanis 43
2.2.4 Hakikat Teks Prosedur.....49
2.2.5 Hakikat Teks Deskripsi 53
2.3 Kerangka Berpikir.....56
BAB III
METODOLOGI PENELITIAN 58
3.1 Desain Penelitian 58
3.2 Data dan Sumber Data Penelitian 60
3.2.1 Data Penelitian 60
3.2.2 Sumber Data Penelitian 61
3.3 Instrumen Penelitian.....64
3.3.1 Lembar Angket Kebutuhan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Tema Makanan Tradisional Bermuatan Nilai Humanis untuk Pembelajaran Teks Prosedur dan Teks Deskripsi.....65

3.3.2 Pedoman Tabulasi Instrumen Analisis Kebutuhan 70
3.3.3 Lembar Angket Uji Validitas Media Pembelajaran Audio Visual dengan Tema Makanan Tradisional Bermuatan Nilai Humanis untuk Pembelajaran Teks Prosedur dan Teks Deskripsi 71
3.3.4 Pedoman Wawancara Media Pembelajaran Audio Visual dengan Tema Makanan Tradisional Bermuatan Nilai Humanis untuk Pembelajaran Teks Prosedur dan Teks Deskripsi 77
3.4 Teknik Pengumpulan Data 79
3.4.1 Angket Kebutuhan.....79
3.4.2 Tabulasi Instrumen Analisis Kebutuhan.....80
3.4.3 Angket Uji Validitas.....81
3.4.4 Wawancara.....81
3.5 Teknik Analisis Data.....81
3.5.1 Analisis Data Kebutuhan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Tema Makanan Tradisional Bermuatan Nilai Humanis untuk Pembelajaran Teks Prosedur dan Teks Deskripsi 82
3.5.2 Analisis Data Tabulasi Instrumen Analisis Kebutuhan.....83
3.5.3 Analisis Data Uji Validitas 83
BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN 85
4.1 Hasil Penelitian.....85
4.1.1 Karakteristik Kebutuhan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Tema Makanan Tradisional Bermuatan Nilai Humanis untuk Pembelajaran Teks Prosedur dan Teks Deskripsi 85
4.1.2 Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Tema Makanan Tradisional Bermuatan Nilai Humanis untuk Pembelajaran Teks Prosedur dan Teks Deskripsi 116
4.1.3 Penilaian Ahli terhadap Media Pembelajaran Audio Visual dengan Tema Makanan Tradisional Bermuatan Nilai Humanis untuk Pembelajaran Teks Prosedur dan Teks Deskripsi 143
4.2 Pembahasan 165
4.2.1 Prospek Media Pembelajaran Audio Visual dengan Tema Makanan Tradisional Bermuatan Nilai Humanis untuk Pembelajaran Teks Prosedur dan Teks Deskripsi 166
4.2.2 Kebaruan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Tema Makanan Tradisional Bermuatan Nilai Humanis untuk Pembelajaran Teks Prosedur dan Teks Deskripsi 169

4.2.3 Keunggulan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Tema Makanan Tradisional Bermuatan Nilai Humanis untuk Pembelajaran Teks Prosedur dan Teks Deskripsi 171
4.2.4 Kelemahan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Tema Makanan Tradisional Bermuatan Nilai Humanis untuk Pembelajaran Teks Prosedur dan Teks Deskripsi 172
4.2.5 Kelayakan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Tema MakananTradisional Bermuatan Nilai Humanis untuk Pembelajaran Teks Prosedur dan Teks Deskripsi 173
4.2.6 Keterbatasan Penelitian 174
BAB V
PENUTUP 176
5.1 Simpulan 176
5.2 Saran 178
DAFTAR PUSTAKA 179
LAMPIRAN-LAMPIRAN 185

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Nilai-nilai Humanis 45

Tabel 3.1 Kisi-kisi Umum Instrumen Penelitian 65

Tabel 3.2 Kisi-kisi Umum Lembar Angket Kebutuhan Peserta Didik 66

Tabel 3.3 Kisi-kisi Umum Lembar Angket Kebutuhan Pendidik 68

Tabel 3.4 Kisi-kisi Umum Pedoman Tabulasi Instrumen Analisis Kebutuhan 70

Tabel 3.5 Kisi-kisi Lembar Angket Uji Validitas Media Pembelajaran Audio Visual dengan Tema Makanan Tradisional Bermuatan Nilai Humanis untuk Pembelajaran Teks Prosedur dan Teks Deskripsi 72

Tabel 3.6 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Kebutuhan Peserta Didik.....77

Tabel 3.7 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Kebutuhan Pendidik.....78

Tabel 4.1 Hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik Berdasarkan Aspek Kebutuhan Isi.....87

Tabel 4.2 Hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik Berdasarkan Aspek Kebutuhan Penyajian 90

Tabel 4.3 Hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik Berdasarkan Aspek Kebutuhan Bahasa 95

Tabel 4.4 Hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik Berdasarkan Angket Kebutuhan Muatan 97

Tabel 4.5 Hasil Angket Kebutuhan Pendidik Berdasarkan Aspek Kebutuhan Isi 100

Tabel 4.6 Hasil Angket Kebutuhan Pendidik Berdasarkan Aspek Kebutuhan Penyajian 103

Tabel 4.7 Hasil Angket Kebutuhan Pendidik Berdasarkan Aspek Kebutuhan Bahasa 108

Tabel 4.8 Hasil Angket Kebutuhan Pendidik Berdasarkan Aspek Kebutuhan Muatan.....110

Tabel 4.9 Perbandingan Karakteristik Kebutuhan Peserta Didik dan Pendidik Terhadap Media Pembelajaran Audio Visual dengan Tema Makanan Tradisional Bermuatan Nilai Humanis untuk Pembelajaran Teks Prosedur dan Teks Deskripsi pada Aspek Kebutuhan Isi 112

Tabel 4.10 Perbandingan Karakteristik Kebutuhan Peserta Didik dan Pendidik Terhadap Media Pembelajaran Audio Visual dengan Tema Makanan Tradisional Bermuatan Nilai Humanis untuk Pembelajaran Teks Prosedur dan Teks Deskripsi pada Aspek Kebutuhan Penyajian.....112

Tabel 4.11 Perbandingan Karakteristik Kebutuhan Peserta Didik dan Pendidik Terhadap Media Pembelajaran Audio Visual dengan Tema Makanan Tradisional Bermuatan Nilai Humanis untuk Pembelajaran Teks Prosedur dan Teks Deskripsi pada Aspek Kebutuhan Bahasa.....114

Tabel 4.12 Perbandingan Karakteristik Kebutuhan Peserta Didik dan Pendidik Terhadap Media Pembelajaran Audio Visual dengan Tema Makanan Tradisional Bermuatan Nilai Humanis untuk Pembelajaran Teks Prosedur dan Teks Deskripsi pada Aspek Kebutuhan Muatan 114

Tabel 4.13 Hasil Kumulatif Kebutuhan Peserta Didik dan Pendidik Terhadap Media Pembelajaran Audio Visual dengan Tema Makanan Tradisional Bermuatan Nilai Humanis untuk Pembelajaran Teks Prosedur dan Teks Deskripsi 115

Tabel 4.14 Prinsip Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Tema Makanan Tradisional Bermuatan Nilai Humanis untuk Pembelajaran Teks Prosedur dan Teks Deskripsi Aspek Isi 117

Tabel 4.15 Prinsip Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Tema Makanan Tradisional Bermuatan Nilai Humanis untuk Pembelajaran Teks Prosedur dan Teks Deskripsi Aspek Penyajian 119

Tabel 4.16 Prinsip Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Tema Makanan Tradisional Bermuatan Nilai Humanis untuk Pembelajaran Teks Prosedur dan Teks Deskripsi Aspek Bahasa 121

Tabel 4.17 Prinsip Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Tema Makanan Tradisional Bermuatan Nilai Humanis untuk Pembelajaran Teks Prosedur dan Teks Deskripsi Aspek Muatan.....122

Tabel 4.18 Penilaian Bagian Pembuka Media Pembelajaran Audio Visual oleh Ahli 144

Tabel 4.19 Penilaian Bagian Isi Media Pembelajaran Audio Visual oleh Ahli 147

Tabel 4.20 Penilaian Bagian Penutup Media Pembelajaran Audio Visual oleh Ahli 150

Tabel 4.21 Penilaian Buku Panduan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual oleh Ahli.....153

Tabel 4.22 Penilaian Desain Media Penyimpanan Media Pembelajaran Audio Visual oleh Ahli.....154

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Konsep Pembahasan Struktur Teks Prosedur.....38

Gambar 2.2 Konsep Pembahasan Ciri Kebahasaan Teks Prosedur.....38

Gambar 2.3 Konsep Pembahasan Struktur Teks Deskripsi.....40

Gambar 2.4 Konsep Pembahasan Ciri Kebahasaan Teks Deskripsi.....40

Gambar 4.1 Tampilan Judul Video Dawet Ayu Banjarnegara.....124

Gambar 4.2 Tampilan Pembuka Video Dawet Ayu Banjarnegara.....125

Gambar 4.3 Tampilan Isi Penjelasan Narasumber Video Dawet Ayu Banjarnegara.....127

Gambar 4.4 Tampilan Isi Pembuatan Dawet Ayu Banjarnegara Video Dawet Ayu Banjarnegara.....128

Gambar 4.5 Tampilan Penutup Video Dawet Ayu Banjarnegara 129

Gambar 4.6 Tampilan Penutup Video Dawet Ayu Banjarnegara 129

Gambar 4.7 Tampilan Judul Video Roti Ganjel Rel.....130

Gambar 4.8 Tampilan Pembuka Video Dawet Roti Ganjel Rel.....131

Gambar 4.9 Tampilan Sejarah Roti Ganjel Rel Video Roti Ganjel Rel 132

Gambar 4.10 Tampilan Isi Penjelasan Narasumber Video Roti Ganjel Rel.....133

Gambar 4.11 Tampilan Isi Pembuatan Roti Ganjel Rel Video Roti Ganjel Rel.....134

Gambar 4.12 Tampilan Penutup Video Roti Ganjel Rel 135

Gambar 4.13 Tampilan Penutup Video Roti Ganjel Rel 135

Gambar 4.14 Halaman Sampul Depan dan Belakang.....136

Gambar 4.15 Halaman Judul.....137

Gambar 4.16 Halaman Hak Cipta.....138

Gambar 4.17 Halaman Daftar Isi.....139

Gambar 4.18 Penyajian Bagian Isi 140

Gambar 4.19 Penyajian Bagian Isi 140

Gambar 4.20 Halaman Daftar Pustaka.....141

Gambar 4.21 Sampul Keping DVD.....142
Gambar 4.22 Penyajian Desain Sampul Depan dan Belakang Penyimpanan Keping DVD.....142
Gambar 4.23 Tahapan Menulis Teks Deskripsi Dawet Ayu Banjarnegara.....156
Gambar 4.24 Tahapan Menulis Teks Prosedur Cara Membuat Roti Ganjel Rel.....157
Gambar 4.25 Sampul Sebelum Perbaikan.....158
Gambar 4.26 Sampul Setelah Perbaikan.....158
Gambar 4.27 Penambahan Prakata.....159
Gambar 4.28 Daftar Isi Sebelum Perbaikan.....160
Gambar 4.29 Daftar Isi Setelah Perbaikan.....160
Gambar 4.30 Desain Sebelum Perbaikan.....161
Gambar 4.31 Desain Setelah Perbaikan.....161
Gambar 4.32 Deskripsi Dawet Ayu Banjarnegara dan Roti Ganjel Rel.....162
Gambar 4.33 Bagan Konsep Bagian 1.....162
Gambar 4.34 Bagan Konsep Bagian 2.....162
Gambar 4.35 Bagan Konsep Bagian 3.....163
Gambar 4.36 Panduan Penggunaan Sebelum Perbaikan.....163
Gambar 4.37 Panduan Penggunaan Setelah Perbaikan.....163
Gambar 4.38 Sampul DVD Sebelum Perbaikan.....164
Gambar 4.39 Sampul DVD Setelah Perbaikan.....164
Gambat 4.40 Sampul Penyimpanan DVD Sebelum Perbaikan.....165
Gambar 4.41 Sampul Penyimpanan DVD Setelah Perbaikan.....165

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Prosedur Pengembangan Media Pembelajaran 36
Bagan 2.2 Konsep Penyusunan Teks Prosedur 37
Bagan 2.3 Konsep Penyusunan Teks Deskripsi 39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Angket Kebutuhan Peserta Didik dan Pendidik 186
Lampiran 2 Deskripsi Lembar Penilaian Media Pembelajaran Audio Visual 196
Lampiran 3 Lembar Angket Uji Validitas oleh Dosen Ahli 204
Lampiran 4 Lembar Angket Kebutuhan Peserta Didik dan Pendidik 259
Lampiran 5 Transkrip Hasil Wawancara Peserta Didik dan Pendidik 307
Lampiran 6 Surat Penetapan Dosen Pembimbing 317
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian 318
Lampiran 8 Surat Keterangan Penelitian 319
Lampiran 9 Foto Pelaksanaan Penelitian 322
Lampiran 10 Sertifikat Hak Cipta Media Pembelajaran Audio Visual 323

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam pembelajaran terdapat tujuh komponen yang harus dipenuhi. Tujuh komponen tersebut adalah kurikulum, guru atau pendidik, siswa atau peserta didik, metode, materi, alat pembelajaran atau media, dan evaluasi. Salah satu komponen penting dalam pembelajaran adalah alat atau media pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar mewajibkan pendidik untuk berkomunikasi dengan peserta didik. Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi dalam kegiatan belajar-mengajar maupun komunikasi di kehidupan sehari-hari. Cara komunikasi pendidik dengan peserta didik untuk menyampaikan materi adalah melalui media pembelajaran. Susilana dan Riyana (2009, h.4) mengatakan bahwa media merupakan bagian dari proses komunikasi. Baik buruknya sebuah komunikasi ditunjang oleh penggunaan saluran komunikasi tersebut. Dalam hal ini media pembelajaran dapat ditempatkan sebagai saluran komunikasi. Digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran. Pesan dalam media pembelajaran disampaikan pendidik melalui sebuah prosedur yang dinamakan metode pembelajaran.

Perkembangan teknologi harus diimbangi dengan dikembangkannya media dalam pembelajaran. Kemajuan teknologi merupakan kemajuan dari sisi yang positif. Kemajuan teknologi harus dirasakan pula dalam dunia pendidikan. Berdasarkan Permendikbud Nomor 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah pasal 3 ayat 2 j dinyatakan bahwa pembelajaran yang dirancang oleh pendidik harus memiliki prinsip memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Media pembelajaran memiliki lingkup yang sangat luas apabila dilihat dari pengertian media. Menurut Arsyad (2013, h.3) mengungkapkan bahwa media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam hal ini jika

dihubungkan dengan pembelajaran, media dapat diartikan sebagai pendidik atau guru, buku pelajaran, dan juga hal-hal di lingkungan sekolah. Sesuatu yang dapat membuat peserta didik memperoleh pengetahuan dapat diartikan sebagai media.

Susilana dan Riyana (2009, h.7) berpendapat bahwa 1) media pembelajaran merupakan wadah dari pesan, 2) materi yang ingin disampaikan pembelajaran, dan 3) tujuan yang ingin disampaikan ialah proses pembelajaran. Dapat diartikan bahwa media pembelajaran berisi mengenai sebuah materi pelajaran yang memiliki tujuan untuk memberi pemahaman kepada peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Husain (2016, h.47) bahwa penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan untuk menyalurkan pesan, merangsang fikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik serta mengaktifkan pembelajaran dalam memberi tanggapan dan umpan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar pada diri peserta didik untuk melakukan praktik-praktik yang benar.

Media pembelajaran terbagi menjadi tiga jenis, yaitu media visual, media audio, dan media audio visual. Media visual dapat berupa gambar dua atau tiga dimensi. Media audio merupakan media yang berupa rekaman suara yang diperdengarkan kepada peserta didik. Media audio visual adalah media yang berupa video atau film. Adanya media pasti memiliki manfaat dalam penggunaannya. Salah satu manfaat media pembelajaran adalah menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara peserta didik dengan sumber belajar (Susilana, dan Riyana, 2009, h.9).

Salah satu media pembelajaran yang banyak diminati peserta didik adalah media audio visual. Media pembelajaran audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan (Husain, 2016, h.47). Salah satu media yang berbasis audio visual adalah media yang menggunakan video. Menurut Sofyan (2011, h.2) media pembelajaran yang seharusnya digunakan adalah media yang dapat menghadirkan suasana di luar lingkungan belajar ke dalam kelas secara detail, asli, dan dapat membantu siswa mengembangkan kreativitas,

pengalaman, pengetahuan dan daya imajinasinya. Salah satu media pembelajaran yang efektif diterapkan adalah media pembelajaran audio visual. Media audio visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar Sanjaya (dalam Husain, 2016, h.47). Media digunakan untuk menghadirkan suasana yang tidak diperoleh di dalam ruang kelas. Melalui media peserta didik mampu merasakan suasana di luar kelas. Melalui media juga pendidik mampu menghadirkan suasana tersebut, sehingga peserta didik mampu memahami hal yang disampaikan secara nyata tanpa harus berhadapan langsung dengan objek pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik di SMP Negeri 1 Banjarnegara, SMP Negeri 7 Semarang, dan SMP Negeri 22 Semarang ternyata pendidik membutuhkan media pembelajaran yang inovatif dengan menyesuaikan perkembangan teknologi masa kini. Hal tersebut dikarenakan media pembelajaran yang digunakan masih menggunakan media pembelajaran konvensional. Selain itu, belum ada media pembelajaran yang memiliki kaitan erat dengan budaya Indonesia, dan juga pendidikan karakter.

Perkembangan media merupakan wujud dari perkembangan teknologi masa kini. Kegiatan belajar mengajar menjadi lebih kekinian apabila media dikemas dalam bentuk yang menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam kegiatan pembelajaran perlu menyeimbangkan antara mengikuti arus globalisasi dan juga menjaga kearifan lokal budaya Indonesia. Ada berbagai cara untuk menjaga kearifan lokal, salah satu yang dapat diwujudkan dalam pembelajaran yaitu dalam pengemasan media pembelajaran. Pembelajaran dengan memasukkan unsur-unsur kearifan budaya lokal dalam media pembelajaran akan membuat siswa memiliki pemahaman terhadap kebudayaan multikultural yang dimiliki bangsa Indonesia, dengan demikian kebanggaan dan rasa nasionalisme terhadap bangsa akan semakin kuat (Husain, 2016, h.47).

Pada tanggal 1 Desember 2018, Menteri Sosial Agus Gumiwang Kartasasmita berpendapat melalui pidato yang di sampaikan dalam acara Sarahsehan Kearifan

Lokal Tahun 2018. Beliau mengatakan bahwa kearifan lokal merupakan identitas bangsa sejak zaman dahulu, dan jangan sampai tergerus oleh arus globalisasi. Maka dari itu, generasi milenial sebagai penerus bangsa untuk menjadi pelopor perdamaian, pelopor akulturasi nilai-nilai kearifan lokal dalam kehidupan sehari hari.

Salah satu cara menjaga kearifan lokal yang paling mudah adalah mencintai budaya Indonesia, contoh yang paling dekat yaitu makanan tradisional Indonesia. Indonesia merupakan negara yang memiliki 34 provinsi. Masing-masing provinsi memiliki budaya dan ciri khas masing-masing. Salah satu budaya yang dimiliki di setiap daerah yaitu adanya makanan tradisional. Makanan tradisional apabila tidak dilestarikan maka dapat tergantikan oleh makanan cepat saji.

Saat ini globalisasi memiliki kemungkinan untuk menggerus kearifan lokal budaya Indonesia. Arus globalisasi mampu mengubah karakter bangsa khususnya generasi muda. Generasi muda memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Banyak hal baru yang ditemui. Hal tersebut mampu menggeser karakter yang dimilikinya. Karakter peserta didik dibuktikan dari adanya berbagai penyimpangan yang terjadi. Penyimpangan tersebut dilakukan di berbagai tempat. Mereka melakukan di tempat umum, di sekolah, bahkan di ruang kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Hal terseut tidak sejalan dengan kosnep kurikulum 2013. Kurikulum 2013 sudah dirancang sebagai kurikulum yang menjunjung tinggi nilai karakter.

Dilansir dari Republika.co.id pada tanggal 20 September 2016, Staf Ahli Mendikbud Bidang Pendidikan Karakter Arie Budiman menyatakan bahwa pada prinsipnya ada lima nilai utama karakter yang akan menjadi pedoman pelaksanaan PPK (penguat pendidikan karakter). Ia merinci lima nilai tersebut adalah nasionalisme, integritas, kemandirian, gotong royong, dan religius. Kelima nilai tersebut diharapkan dapat dimiliki oleh seluruh peserta didik di Indonesia tanpa terkecuali. Bila diamati lima nilai karakter tersebut dapat dirangkum menjadi sebuah nilai, yaitu nilai humanis. Diharapkan setelah dilaksanakan pembelajaran, peserta didik mampu merealisasikan nilai humanis dalam kehidupan.

Kenyataan yang terjadi saat ini, banyak kasus pelanggaran yang tidak sesuai dengan konsep nilai humanis. Konsep nilai humanis, yaitu menekankan pembahasannya tentang manusia pada diri manusia itu sendiri, aktualisasi diri, kesehatan, harapan, kasih sayang atau cinta, kreativitas, kemanusiaan, arti menjadi seorang individu yang berarti dan pemahaman tentang hakikat pribadi manusia serta pengalamannya (Ariyanti dan Zulaeha, 2017, h.113).

Pada tanggal 14 Februari 2019, sebanyak 12 pelajar yang hendak tawuran diamankan oleh Satpol PP. Kedua belas pelajar tersebut dirazia oleh Satpol PP di Jalan Radar Auri, Cimanggis, Depok, Jawa Barat. Peristiwa tersebut terjadi pada pukul 14.20 WIB. Pada mulanya kedua belas pelajar yang masih menggunakan seragam sekolah tersebut sedang berjalan. Masing-masing dari mereka membawa celurit sambil diacung-acungkan ke atas. Diduga mereka hendak merampas ponsel dan motor milik warga (Detik.com 14 Februari 2019). Kejadian tersebut merupakan salah satu cermin buruknya karakter peserta didik. Seharusnya hal tersebut tidak terjadi lagi di Indonesia.

Telah terjadi pula sebuah kasus tawuran antarpelajar. Pada hari Sabtu, 2 Februari 2019 seorang pelajar SMK di Magelang tewas akibat tawuran antara dua SMK berbeda wilayah di Magelang, Jawa Tengah. Kejadian tersebut terjadi pada hari Kamis, 31 Januari 2019. Kejadian tersebut bermula ketika kedua kubu datang dari arah yang berbeda. Mereka datang dari arah timur dan arah selatan. Tawuran mengorbankan satu orang pelajar yang terkena luka bacok, korban berinisial NA. Telah diketahui bahwa tersangka merupakan pelajar dari sekolah yang berbeda. Tersangka berisinial NAP, warga Kecamatan Grabag, Magelang, Jawa Tengah (Oke News 2 Februari 2019). Kasus tersebut mencerminkan karakter pelajar di Indonesia yang masih belum baik. Sejak zaman dahulu, tawuran seolah masih menjadi budaya bagi beberapa pelajar di Indonesia. Terjadinya tawuran merupakan wujud kurangnya rasa menghargai antarsesama manusia.

Selain itu, ada pula video viral sekelompok peserta didik sedang menghisap rokok saat guru sedang mengajar di dalam kelas. Berdasarkan kasus tersebut

dikatehui bahwa beberapa siswa merokok di dalam kelas. Tidak hanya dua atau tiga orang murid saja, tetapi ada lima orang murid yang melakukan hal tidak terpuji tersebut. Berdasarkan berita tersebut, diketahui pula murid-murid di dalam kelas kerap menonton video tidak senonoh saat sedang pelajaran. Sampai detik ini belum ada klarifikasi dari guru maupun pihak sekolah yang bersangkutan mengenai kasus tersebut (Okezone.com Selasa 8 Januari 2019).

Berdasarkan persoalan-persoalan tersebut diperlukan sebuah penyelesaikan atau jalan keluar. Penyelesaikan utama adalah mewujudkan nilai karakter di dalam diri peserta didik. Hal tersebut diharapkan dapat mengurangi penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Salah satu nilai yang dapat diajarkan kepada peserta didik adalah nilai humanis. Nilai humanis merupakan nilai saling menghargai kepada sesama manusia maupun kepada lingkungan alam. Maka dari itu peneliti memiliki sebuah gagasan untuk menyelesaikan persoalan di dalam pembelajaran tersebut melalui sebuah media. Penelitian ini adalah penelitian yang mengembangkan media pembelajaran audio visual dengan tema makanan tradisional bermuatan nilai humanis dalam pembelajaran teks prosedur dan teks deskripsi.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran terutama bahasa sangat penting dilakukan di sekolah. Hal tersebut dikarenakan bahasa merupakan salah satu cermin karakter seseorang. Artinya melalui bahasa seseorang dapat mengeskpresikan karakter yang ada di dalam dirinya. Hal ini harus diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Diharapkan setelah melakukan pembelajaran, peserta didik mampu menjadi pribadi yang lebih baik dan berkarakter. Salah satu karakter yang perlu diajarkan kepada peserta didik adalah karakter humanis. Apabila dikaitkan dengan dunia pendidikan, teori humanistik menjelaskan bahwa tujuan belajar adalah untuk memanusiakan manusia (Ariyanti dan Zulaeha, 2017, h.114). Peserta didik dapat lebih menghargai manusia lain, sehingga diharapkan kasus-kasus penyimpangan tidak terjadi lagi di Indonesia.

> Abd. Qodir (2017) dalam artikel jurnalnya yang berjudul "Teori Belajar Humanistik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa" mengatakan bahwa tujuan belajar adalah untuk memanusiakan manusia. Proses belajar dianggap berhasil jika si pelajar memahami lingkungan dan dirinya sendiri. Siswa dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambatlaun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa melalui konsep humanistik peserta didik mampu belajar untuk memanusiakan manusia lain di lingkungan sekitarnya. Peserta didik diharapkan mampu bekerja sama, tolong-menolong, memberikan kepedulian, cinta damai, menjunjung tinggi kesejahteraan, hingga cinta kasih terhadap manusia lain dan tentunya kepada diri sendiri. Hal tersebut dapat dilakukan secara bertahap dan dijadikan kebiasaan sehari-hari. Penerapan nilai karakter tersebut tidak dapat dilakukan sekaligus, namun dilakukan secara berangsur hingga akhirnya menjadi hal yang biasa untuk dilakukan. Pada kenyataannya masih banyak penyimpangan yang dilakukan oleh peserta didik. Penyimpangan tersebut terjadi di luar sekolah, di dalam sekolah, bahkan ada yang dilakukan di dalam kelas saat proses pembelajaran. Kejadian-kejadian tersebut tidak layak masuk ke dalam tahap toleransi. Penerapan nilai-nilai humanis sejak dini diharapkan dapat mendapatkan hasil untuk Indonesia di masa yang akan datang. Maka dari itu sebagai calon pendidik tentu memiliki kewajiban untuk memajukan Indonesia, tentunya melalui proses pembelajaran.

Media audio visual yang dapat dihadirkan di dalam kelas yaitu media video tematik mengenai kearifan lokal. Menghadirkan kearifan lokal sebagai wujud rasa cinta tanah air. Indonesia memiliki berbagai kearifan lokal yang harus dijaga. Hal paling mudah untuk menjaga kearifan lokal budaya Indonesia adalah makanan tradisional. Makanan khas Indonesia harus dilestarikan. Masyarakat milenial adalah pemegang tombak utama untuk menjaga kearifan lokal budaya Indonesia.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat diidentifikasikan bahwa masalah pada penelitian ini adalah (1) perlu adanya pengembangan media pembelajaran audio

visual khususnya video tematik, (2) pentingnya menjaga kearifan lokal budaya Indonesia khusunya makanan tradisional, (3) banyak kasus penyimpangan yang dilakukan oleh peserta didik, dan (4) penerapan nilai humanis untuk menanamkan karakter di dalam diri peserta didik, sehingga penyimpangan tidak terjadi lagi.

Hal yang dibahas dalam penelitian ini adalah media pembelajaran audio visual dengan tema makanan tradisional bermuatan nilai humanis untuk pembelajaran teks prosedur dan teks deskripsi. Pembatasan masalah memiliki tujuan supaya produk yang dihasilkan dari penelitian memiliki tujuan yang jelas dan spesifik. Produk yang dimaksud yaitu media pembelajaran audio visual dalam bentuk video tematik. Media dapat digunakan untuk pembelajaran teks prosedur dan teks deskirpsi.

Media video tematik berisi mengenai ulasan makanan tradisional. Dalam video tersebut memperhatikan beberapa aspek. Aspek yang diperhatikan dalam media tersebut adalah, isi, penyajian dalam, penggunaan bahasa, dan juga muatan nilai humanis. Penyusunan media pembelajaran menyesuaikan kebutuhan dari pendidik dan juga peserta didik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebaga berikut.

1) Bagaimana kebutuhan peserta didik dan pendidik terhadap media pembelajaran audio visual dengan tema makanan tradisional bermuatan nilai humanis untuk pembelajaran teks prosedur dan teks deskripsi?
2) Bagaimana pengembangan prototipe media pembelajaran audio visual dengan tema makanan tradisional bermuatan nilai humanis untuk pembelajaran teks prosedur dan teks deskripsi?
3) Bagaimana penilaian ahli terhadap protitipe media pembelajaran audio visual dengan tema makanan tradisional bermuatan nilai humanis untuk pembelajaran teks prosedur dan teks deskripsi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Mendeskripsi kebutuhan peserta didik dan pendidik terhadap media pembelajaran audio visual dengan tema makanan tradisional bermuatan nilai humanis untuk pembelajaran teks prosedur dan teks deskripsi.
2) Mengembangkan prototipe media pembelajaran audio visual dengan tema makanan tradisional bermuatan nilai humanis untuk pembelajaran teks prosedur dan teks deskripsi.
3) Mendeskripsi penilaian ahli terhadap protitipe media pembelajaran audio visual dengan tema makanan tradisional bermuatan nilai humanis untuk pembelajaran teks prosedur dan teks deskripsi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Ada dua manfaat dari penelitian ini, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah menambah kajian untuk penelitian pengembangan, yaitu media pembelajaran audio visual dengan tema makanan tradisional bermuatan nilai humanis untuk pembelajaran teks prosedur dan teks deskripsi. Manfaat teoretis yaitu dapat menambah kajian untuk pembelajaran bahasa Indonesia khususnya untuk materi teks prosedur dan teks deskripsi.

Selain manfaat teoretis, ada pula manfaat praktis dari penelitian ini. Ada dua manfaat praktis. Manfaat praktis yang pertama yaitu media yang dihasilkan dari penelitian dapat digunakan sebagai daya tarik peserta didik dalam pembelajaran. Manfaat praktis yang kedua yaitu muatan humanis yang disertakan dapat diterapkan oleh peserta didik maupun pendidik sebagai wujud pendidikan karakter.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan. Selain itu, hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai penambah ilmu

bagi peneliti. Penelitian ini dapat pula digunakan sebagai penelitian lanjutan khususnya penelitian mengenai pengembangan media pembelajaran. Media pembelajaran dari hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai sarana komunikasi antara pendidik kepada peserta didik dalam menyampaikan materi pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORETIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian yang berkaitan dengan media pembelajaran, media pembelajaran audio visual, dan muatan nilai humanis tentu sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penyempurnaan terhadap penelitian tersebut masih relevan untuk dilakukan. Adapun beberapa penelitian serupa yang dimaksud di antaranya, yaitu penelitian Wibowo dan Subyantoro (2013), Sowntharya dkk (2014), Shakirova dan Valeeva (2016), Dianasari (2017), Hidayat (2017), Lapada dan Lapada (2017), Supriatini (2017), Tyas (2017), Farahdila dan Subyantoro (2018), Jamhuri (2018) Kharisma (2018), Rahman (2018), Sari dan Subyantoro (2018), Yusantika dkk (2018), Molla dan Sucipto (2019)

Wibowo dan Subyantoro (2013) dalam penelitian yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Berdasarkan Kehidupan Diri Sendiri Menggunakan Metode *Witing The Here and Now* dengan Media Audio Visual pada Siswa Kelas X Sunan Ampel SMA Walisongo Pencangan". Hasil dari penelitian tersebut yaitu terjadi peningkatan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas X Sunan Ampel SMA Walisongo Pencangan, Kabupaten Jepara setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode *writing in the here and now* dengan media audio visual. Nilai rata-rata kemampuan menulsi cerpen siklus I sebesar 72,51 atau kategori cukup. Mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 82,45 atau kategori baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata menulis cerpen dari siklus I ke siklus II sebesar 9,94 atau 13,70%. Pada siklus II peserta didik lebih aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari pendidik. Keantusiasan tersebut terlihat ketika media audio visual diputarkan dalam pembelajaran. Peserta didik terlihat lebih bersunggung-sungguh dalam diskusi kelompok dan saat menulis cerpen.

Persamaan penelitian ini yaitu pada penggunaan media pembelajaran audio visual dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran audio visual tersebut sama-sama digunakan untuk pelajaran bahasa Indonesia keterampilan menulis. Media audio

visual terbukti dapat meningkatkan keantusiasan peserta didik dalam pembelajaran. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu pada jenis penelitian yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Pada penelitian tersebut juga memadukan dengan metode *writing in the here and now*. Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Hal itu yang menjadi perbedaan pada penelitian ini.

Sowntharya dkk (2014) dalam penelitian yang berjudul *"Audio Visual and English Learners"*. Dalam peneltian tersebut menggunakan media audio visual sebagai media pembelajaran untuk pembelajaran bahasa Inggris. Penelitian tersebut menggunakan media audio visual untuk pembelajaran bahasa berbagai keterampilan. Pengaruh dari penggunaan media audio visual yaitu peserta didik mampu mempelajari kosa kata-kosa kata baru, mempelajari bahasa ibu, dan memahami frasa. Selain itu, melalui audio visual peserta didik mampu meningkatkan keterampilan menulis dan juga meningkatkan kualitas berbicara, khususnya debat.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada penggunaan media pembelajaran audio visual. Pada penelitian tersebut melihat pengaruh penggunaan media audio visual dalam pembelajaran bahasa. Hal tersebut juga yang menjadi persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Selian persamaan terdapat pula perbedaan. Perbedaan penelitian bahwa penelitian tersebut ditujukan untuk pembelajaran bahasa Inggris, sedangkan penelitian ini dilakukan untuk penelitian mata pelajaran bahasa Indonesia.

Shakirova dan Valeeva (2016) dalam jurnal penelitian yang berjudul *"Humanistic Educational Technologies of Teaching Foreign Languages"*. Penelitian yang dilakukan oleh Shakirova merupakan penelitian untuk melatih bahasa asing di luar negeri dengan basis pembelajaran humanistik. Hasil dari penelitian tersebut, Shakirova mengemukakan bahwa pembelajaran dengan konsep humanistik adalah hal yang fundamental. Melalui pembelajaran berbasis humanistik, pendidik akan lebih memahami mengenai karakter peserta didik. Proses pendidikan berbasis humanis dapat diwujudkan dengan persiapan materi oleh peserta didik, presentasi materi

secara kritis, pelatihan secara kolektif, dan terdapat prinsip pendekatan individual antarpeserta didik.

Persamaan penelitian tersebut terletak pada pembahasan mengenai nilai humanis. Nilai humanis dijadikan sebagai hal yang fundamental dalam pembelajaran. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Shakirova yaitu untuk mengajarkan bahasa asing kepada peserta didik di luar negeri, sedangkan untuk penelitian ini ditujukan untuk pembelajaran bahasa Indonesia jenjang Sekolah Menengah Pertama.

Dianasari (2017) dalam penelitian yang berjudul *"The Effect of Problem Based Learning Model, Learning Audio Visual Media and Internship on Student's Soft Skill"*. Penelitian tersebut adalah salah satu penelitian yang menjadi referensi dalam penelitian ini. Dalam penelitian tersebut Dianasari mengatakan bahwa media pembelajaran audio visual adalah alat yang sangat penting bagi peserta didik ketika mereka mengikuti pembelajaran di kelas. Melalui media pembelajaran audio visual, peserta didik dapat lebih mudah memahami dan mengingat pelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Dianasari dengan penelitian ini yaitu pada pembahasan mengenai keefektifan penggunaan audio visual. Dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa media audio visual efektif bila digunakan dalam pembelajaran, hal tersebut sama dengan penelitian ini. Pada penelitian ini menggunakan media audio visual untuk mengefektifkan pembelajaran pada keterampilan menulis. Terdapat pula perbedaan dengan penelitian ini. Perbedaan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yang digunakan. Dianasari menggunakan penelitian eksperimen, sedangkan pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian pengembangan atau *Research and Development*.

Hidayat (2017) dalam penelitian yang berjudul "Internalisasi Nilai-nilai Humanistik dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Negeri Tuban". Penelitian tersebut merupakan salah satu penelitian yang menjadi referensi dalam penelitian ini. Pada penelitian tersebut Hidayat mengungkapkan bahwa pembelajaran Fiqih di MTs Negeri Tuban berlangsung dengan suasana harmonis. Interaksi antara peserta didik dengan peserta didik, dan peserta didik dengan pendidik. Hal tersebut terjadi karena

penggunaan metode yang tepat. Nilai-nilai humanis telah terlaksana dalam kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan nilai-nilai humanis dalam pembelajaran Fiqih di antaranya adalah pendidik tidak meremehkan pendapat dari peserta didik, pendidik dapat meluruskan pendapat dari peserta didik, dan pendidik membimbing peserta didik mengenai cara menjawab dan tidak lupa menjelaskan tentang kaitan dengan kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dengan penelitian ini yaitu pada pembahasan mengenai nilai humanis. Penanaman nilai humanis dalam pembelajaran merupakan hal yang sama-sama dibahas di dalam kedua penelitian. Penanaman nilai humanis baik oleh pendidik maupun peserta didik, diharapkan dapat memperbaiki moral peserta didik dan mempengaruhi kualitas pembelajaran di kelas. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu pada penggunaan topik nilai humanis. Pada penelitian tersebut menggunakan nilai humanis untuk dianalisis penerapannya dalam pembelajaran di kelas, sedangkan pada penelitian ini menggunakan nilai humanis sebagai muatan dalam media pembelajaran.

Lapada dan Lapada (2017) dalam penelitian yang berjudul *"Audio Visual Aided Intruction In Science Among High School Students In The Philippines"*. Dalam penelitian tersebut membandingkan pengaruh antara pembelajaran konvensional dengan pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian tersebut menggunakan media audio visual sebagai pembelajaran yang berbasis teknologi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukan bahwa peserta didik lebih antusias dalam belajar apabila menggunakan media audio visual. Selain itu, hasil tes menunjukan bahwa peserta didik memperoleh skor yang lebih tinggi setelah belajar menggunakan media audio visual. Pada penelitian tersebut menunjukan bahwa sikap siswa kelas VIII dapat dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran.

Persamaan penelitian tersebut yaitu pada penerapan media audio visual dalam pembelajaran. Dalam penelitian tersebut menggunakan media audio visual untuk mengetahui sikap dan juga prestasi belajar peserta didik. Hal tersebut merupakan relevansi antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Perbedaan penelitian yaitu, penelitian tersebut ditujukan untuk pembelajaran sains bukan untuk pembelajaran bahasa seperti yang dilakukan oleh peneliti. Perbedaan lain yaitu, bahwa pada penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitaif, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian *Research and Development (RnD)*.

Supriatini (2017) dalam penelitian yang berjudul "Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Palembang". Penelitian tersebut memperoleh hasil tes dua siklus. Pada siklus I memperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 75,40 dengan persentase siswa yang tuntas sebesar 55%, dan perlu dilakukan siklus II untuk menaikkan persentasi siswa tuntas minimal menjadi 70%. Hasil data tes keterampilan siswa pada siklus II memperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 84,05%, dengan persentase sebesar 92,5%. Hasil tersebut menunjukan hasil yang signifikan. Simpulan hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa media audio visual dapat digunakan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia pada proses belajar-mengajar, dan media audio visual adalah salah satu cara guru untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya menulis puisi.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penggunaan media audio visual untuk pembelajaran. Dalam penelitian tersebut menerapkan media audio visual untuk pembelajaran bahasa Indonesia khususnya untuk keterampilan menulis. Hal tersebut merupakan relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada jenis penelitian. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Selain itu, perbedaan lainnya adalah penelitian tersebut menggunakan media pembelajaran audio visual untuk materi sastra khususnya menulis puisi, sedangkan untuk penelitian ini menggunakan media pembelajaran untuk materi menulis teks bidang kebahasaan.

Tyas (2017) dalam penelitian yang berjudul "Identifikasi Kuliner Lokal Indonesia dalam Pembelajaran Bahasa Inggris". Dalam penelitian tersebut membahas mengenai analisis buku-buku pelajaran bahasa Inggris yang digunakan di sekolah. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa mengintegrasi konten lokal dalam

pembelajaran adalah hal yang penting untuk membangun identitas budaya Indonesia melalui pendidikan di sekolah. Buku-buku ajar bahasa Inggris yang digunakan di sekolah mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah sudah memasukan konten budaya melalui teks yang ditampilkan. Buku-buku ajar tersebut membahas mengenai kuliner-kuliner lokal Indonesia. Representasi kuliner lokal dalam buku ajar, selain mengurangi dominasi budaya asing juga bertujuan untuk membangun identitas bangsa, merepresentasikan budaya, dan mempromosikan pariwisata Indonesia. Konten kuliner di dalam buku ajar tersebut dapat membantu peserta didik untuk memahami dan mempelajari budaya dan nilai-nilai yang bermanfaat untuk membangun karakter bangsa. Konten tersebut sesuai dengan kurikulum 2013. Kekurangannya adalah di dalam buku ajar belum menampilkan konten kuliner dari Indonesia bagian timur, sehingga kurang terakomodasinya semua aspek budaya Indonesia dalam konten pembelajaran.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pembahasan mengenai kuliner yang dituangkan dalam pembelajaran. Aspek kuliner dapat digunakan sebagai muatan dalam pembelajaran. Pengetahuan mengenai kuliner merupakan salah satu pengetahuan yang dapat ditanamkan kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan mengenai bangsa Indonesia. Hal tersebut merupakan relevansi dengan penelitian ini. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu pada jenis penelitian, penelitian tersebut menggunakan penelitian analisis deskriptif. Selian itu, penelitian tersebut membahas mengenai buku atau bahan ajar di sekolah, sedangkan penelitian ini menggunakan media pembelajaran audio visual dengan tema makanan tradisional.

Farahdila dan Subyantoro (2018) dalam penelitian yang berjudul "Pengembangan Buku Pengayaan Nilai-nilai Konservasi Humanisme dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Cerita Fantasi". Penelitian tersebut merupakan salah satu penelitian yang menjadi referensi dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Subyantoro memperoleh kebaruan, yaitu disertakannya muatan nilai-nilai

konservasi humanisme di dalam teks cerita fantasi. Nilai-nilai konservasi humanisme dapat dijadikan sebagai pendidikan karakter untuk peserta didik.

Terdapat persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan terletak pada muatan yang ada di dalam penelitian. Muatan yang menjadi persamaan adalah muatan nilai humanis. Selain persamaan, ada pula perbedaan. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu, pada penelitian tersebut muatan yang terkandung merupakan muatan yang mengintegrasikan antara nilai humanis dengan nilai konservasi, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya ada nilai humanis. Perbedaan lainnya yaitu pada jenis pengembangan. Penelitian ini mengembangkan media pembelajaran berupa video tematik, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Farahdila dan Subyantoro mengembangkan buku pengayaan sebagai penunjang bahan ajar.

Jamhuri (2018) dalam penelitian yang berjudul "Humanisme sebagai Nilai Pendekatan yang Efektif dalam Pembelajaran dan Bersikap, Perspektif Multikulturalisme di Universitas Yudharta Pasuruan". Memperoleh hasil bahwa perspektif nilai humanis terdapat di Alquran. Dalam Alquran nilai humanis ditempatkan sebagai nilai yang paling tinggi. Hal tersebut dikarenakan Allah Swt menempatkan penghargaan terhadap manusia lain merupakan pada ranah yang paling istimewa. Allah Swt telah menempatkan manusia sebagai sebaik-baiknya makhluk. Maka dari itu menghargai manusia lain adalah kewajiban.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada pokok pembahasan nilai humanis. Pada penelitian tersebut menekankan bahwa pemberian nilai humanis kepada peserta didik adalah sebuah kewajiban. Dijelaskan bahwa nilai humanis adalah nilai yang telah diajarkan dalam agama. Hal tersebut relevan dengan penelitian ini, karena pada penelitian ini juga memuat nilai humanis untuk pembelajaran di kelas. Perbedaan penelitian yaitu pada subjek penelitian. Penelitian tersebut ditujukan untuk mahasiswa Universitas Yudharta Pasuruan. Penelitian ini tujukan untuk peserta didik SMP.

Kharisma (2018) dalam penelitian yang berjudul "Pengembangan Media Audio Visual untuk Pembelajaran Menyimak Bahasa Prancis Kelas XI SMA/SMK" menghasilkan sebuah media pembelajaran audio visual berjudul *Courte Video* yang dikemas dalam bentuk *Compact Disc (CD)*. Menu di dalam produk terbagi menjadi dua yaitu menu utama dan menu sampingan. Terdapat tiga video dengan durasi masing-masing satu sampai dua menit. Hasil validasi ahli materi menunjukan persentase sebesar 82% yang artinya sangat baik. Validasi dari ahli media sebesar 80,8% yang artinya sangat baik, dan validasi oleh guru bahasa Prancis menunjukan persentase sebesar 86,2%. Selain itu, memperoleh persentase dari tanggapan peserta didik sebesar 87,5%. Selayaknya sebuah penelitian, media ini juga memiliki keterbatasan salah satunya adalah media ini hanya dapat dioperasikan melalui komputer atau laptop saja. Hasil uji ahli menunjukan bahwa media pembelajaran menyimak bahasa Prancis layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Pendapat dari peserta didik juga menunjukan bahwa media pembelajaran tersebut dapat diterima dalam pembelajaran.

Penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian ini. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengembangkan penelitian media pembelajaran audio visual. Penelitian tersebut juga memiliki tujuan mengembangkan media pembelajaran untuk pembelajaran bahasa. Pengemasan media pembelajaran juga sama-sama dikemas dalam bentuk *Video Compact Disc (VCD)*. Selain persamaan ada juga perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Perbedaan dengan penelitian ini adalah subjek yang dituju. Penelitian tersebut ditujukan untuk peserta didik SMA, sedangkan penelitian ini ditujukan untuk peserta didik SMP.

Rahman (2018) dalam penelitian yang berjudul "Kuliner sebagai Identitas Keindonesiaan" memperoleh hasil bahwa perubahan kuliner nusantara pada masa pascakolonial hanya berubah dari sisi penampilannya saja. Mengenai isi dari kuliner di Indonesia tetaplah sama. Konsep makanan yang dibangun nasional hanya membalikkan dominasi kolonial dari *Indisce Keuken* menjadi makanan Indonesia.

Hal tersebut dikarenakan untuk meneguhkan identitas Indonesia dalam kuliner, dengan kesan yang dominan dibandingkan dengan makanan Eropa dengan kesan yang asing. Rekonstruksi buku Mustika Nusantara hanya sebatas pada aspek mental saja, tetapi tidak menyentuh secara menyeluruh pada aspek struktur yang di antaranya mencakup sistem ketahanan dan keamanan pangan, kesehatan gizi, hingga kesadaran bangsa Indonesia dalam membayangkan konsep kuliner nasional.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Rahman yaitu pada pembahasan kuliner sebagai objek dalam penelitian. Pembahasan mengenai kuliner nusantara atau makanan-makanan Indonesia menjadi topik dalam penelitian tersebut. Hal tersebut menekankan sebagai cara untuk mempertahankan makanan tradisional Indonesia di era globalisasi. Hal tersebut merupakan relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian tersebut tidak mambahas mengenai relevansi kuliner untuk pembelajaran di sekolah, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan tema makanan tradisional untuk digunakan dalam pembelajaran di sekolah, khususnya dalam media pembelajaran.

Sari dan Subyantoro (2018) dalam penelitian yang berjudul “Pengembangan Buku Pengayaan Bermuatan Nilai Konservasi Humanis dalam Menulis Teks Drama SMP” mengasilkan sebuah buku pengayaan yang digunakan untuk penunjang pembelajaran. Penelitian tersebut memiliki kebaruan yaitu buku pengayaan disisipi dengan nilai konservasi humanis. Nilai konservasi humanis yang diitegrasikan dalam buku pengayaan meliputi nilai religius, nilai kedamaian, nilai kebenaran, nilai pengetahuan, dan keterampilan, nilai keteguhan, dan penegakan kemanusiaan, dan nilai keadilan. Nilai konservasi humanis yang ditekanan yaitu nilai kemanusiaan, nilai religius, nilai kedamaian, nilai keteguhan, dan nilai kebenaran yang disisipkan dalam contoh teks drama pada bab I. Pemberian muatan ini didasarkan pada pendapat bahwa buku pengayaan merupakan tahap awal pengintegrasian nilai kearifan lokal. Selain itu, salah satu kriteria khusus buku pengayaan adalah dikembangkannya nilai-nilai moral dan budaya bangsa.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Subyantoro memiliki persamaan dengan penelitian ini. Persamaan yaitu menjadikan nilai humanis sebagai muatan dalam pengembangan perangkat pembelajaran. Pemberian muatan nilai humanis dalam pembelajaran sebagai salah satu cara untuk pendidikan karakter kepada peserta didik. Penanaman nilai moral yang dituangkan dalam pembelajaran secara tidak langsung juga dianggap efektif untuk memperbaiki moral peserta didik. Muatan nilai humanis tersebut dituangkan dalam perangkat pembelajaran baik di dalam buku pengayaan maupun media pembelajaran. Selain persamaan, ada pula perbedaan penelitian. Perbedaan yaitu pada jenis muatan yang dituangkan. Pada penelitian tersebut mengintegrasikan antara nilai humanis dengan nilai konservasi, menjadi sebuah nilai konservasi humanis. Pada penelitian ini hanya menggunakan muatan nilai humanis dalam media pembelajaran audio visual.

Yusantika, dkk (2018) dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Media Audio dan Audio Visual Terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Kelas IV". Penelitian tersebut membahas pengaruh dari dua jenis media, yaitu media audio dan media audio visual dalam pembelajaran. Berdasarkan pengaruh media audio terdapat perbedaan skor dari hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil pretest memperoleh rata-rata sebesar 58,87 sedangkan, hasil *posttest* menunjukan rata-rata sebesar 74,51. Hasil yang berbeda ditunjukan berdasarkan pengaruh media audio visual. Hasil *pretest* menunjukan skor rata-rata sebesar 66,38, peningkatan setelah dilakukan *posttest* skor rata-rata menjadi 79,92. Kelas yang menggunakan media audio visual memperoleh skor yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas yang menggunakan media pembelajaran audio untuk keterampilan menyimak. Hasil tersebut menunjukan bahwa media pembelajaran audio dan media pembelajaran audio visual memiliki pengaruh meningkatkan kemampuan peserta didik pada keterampilan menyimak.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yaitu penggunaan media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penggunaan media pembelajaran dalam penelitian tersebut digunakan untuk materi menyimak cerita. Pada penelitian ini media pembelajaran audio visual digunakan yaitu untuk

meningkatkan kualitas belajar pada materi menulis teks deskripsi. Perbedaan penelitian terletak pada jenis penelitian yang digunakan. Pada penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan penelitian pengembangan untuk media pembelajaran audio visual.

Molla dan Sucipto (2019) dalam penelitian yang berjudul *"The Effectivitiess Of ARIAS Learning Model Assisted Audio Visual Media Improving Learning Outcomes"*. Dalam penelitian tersebut menguji efektivitas penggunaan model ARIAS *(Assurace, Relevance, Interest, Assessment* dan *Satisfaction)* jika digabungkan dengan media audio visual dalam pembelajaran. Model pembelajaran ARIAS yang dibantu oleh media audio visual dan model konvensional dengan dibantu oleh media audio visual terdapat perbedaan hasil. Penerapan model pembelajaran ARIAS dibantu dengan media audio visual terbukti efektif untuk pembelajaran.

Persamaan penelitian tersebut yaitu pada penerapan media pembelajaran audio visual sebagai penunjang dalam pembelajaran. Tujuan penggunaan media adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal tersebut juga dilakukan dalam penelitian ini. Perbedaan penelitian terletak pada perpaduan objek yang digunakan. Pada penelitian tersebut, media pembelajaran dipadukan dengan model pembelajaran ARIAS, sedangkan penelitian ini menggunakan nilai humanis sebagai muatan yang terkandung di dalam media pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian yang sudah dilakukan, dapat diketahui bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan. Penelitian mengenai pengembangan media pembelajaran audio visual dengan tema makanan tradisional bermuatan nilai humanis ditujukan untuk peserta didik kelas VII. Media pembelajaran digunakan untuk mempermudah peserta didik dalam menulis beberapa teks mata pelajaran bahasa Indonesia seperti teks deskripsi dan teks prosedur. Penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebagian besar hanya merujuk pada satu jenis teks saja, sehingga media pembelajaran menjadi terbatas dan kurang universal.

Media pembelajaran video tematik makanan tradisional yang diberi muatan nilai humanis diharapkan dapat memberi kemudahan kepada peserta didik untuk menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan. Seperti kita ketahui bersama bahwa menulis merupakan keterampilan dengan tingkatan paling tinggi. Sehingga beberapa kasus ditemui peserta didik kesulitan dalam menuangkan ide gagasannya. Muatan nilai humanis diharapkan dapat menjadi pendidikan karakter di dalam kelas yang disampaikan secara tidak langsung.

2.2 Kerangka Teoretis

Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari beberapa teori ahli yang memiliki kaitan dengan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) media pembelajaran, (2), makanan tradisional, (3) nilai humanis, (4) teks prosedur, dan (5) teks deskripsi.

2.2.1 Hakikat Media Pembelajaran

Dalam hakikat media pembelajaran terdapat beberapa hal yang harus diuraikan antara lain (1) pengertian media pembelajaran, (2) ciri-ciri media pembelajaran, (3) jenis media pembelajaran (4) tujuan dan manfaat media pembelajaran, (5) fungsi media pembelajaran, (6) pertimbangan pemilihan media pembelajaran, 7) prinsip media pembelajaran, dan 8) prosedur pengembangan media pembelajaran

2.2.1.1 Pengertian Media Pembelajaran

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medium* yang berarti perantara atau pengantar. Lebih lanjut dari arti kata tersebut, bahwa media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut (Mahsun, 2012, h.27). Pendapat lain disampaikan melalui *Asociation of Education Comunication Technology (AECT)*

(dalam Mahsun, 2012, h.28) diartikan bahwa media sebagai segala bentuk dan saluran yang dapat dipergunakan untuk proses penyaluran pesan. Berdasarkan dua pendapat tersebut, dapat diartikan bahwa media merupakan perantara di antara dua medium yang digunakan untuk menyampaikan sebuah informasi kepada penerima pesan.

Media pembelajaran adalah sasaran atau alat bantu pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran. Dalam pengertian yang yang lebih luas, media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pengajar dan pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas (Sanaky, 2013, h.4). Pendapat dari Sanaky menunjukan bahwa media adalah salah satu sarana yang digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran di kelas demi mencapai tujuan pembelajaran.

Pendapat lain mengenai media pembelajaran juga disampaikan oleh Rusman (2018, h.163) bahwa hakikatnya media pembelajaran sebagai wahana untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber pesan diteruskan pada penerima. Pesan atau bahan ajar yang disampaikan adalah materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran atau sejumlah kompetensi yang telah dirumuskan, sehingga dalam prosesnya memerlukan media sebagai sub sistem pembelajaran. Disampaikan juga oleh Arsyad (dalam Rusman, 2018, h.162) bahwa media pembelajaran adalah batasan medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat diberi simpulan bahwa media pembelajaran adalah batasan medium yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran atau sejumlah kompetensi yang telah dirumuskan, sehingga media pembelajaran dikatakan sebagai sub sistem pembelajaran.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut bahwa media pembelajaran adalah sarana untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik yang berisi materi pelajaran. Digunakan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi

pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya secara maksimal.

2.2.1.2 Ciri-ciri Media Pembelajaran

Menurut Gerlach dan Ely (dalam Rusman, 2018. h.168) ada tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu melakukannya.

1) Ciri Fiksatif

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekomendasi, merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Ciri ini amat penting bagi guru karena kejadian atau objek yang telah direkam dengan format media yang ada dapat digunakan setiap saat bahkan dapat ditransfer ke dalam format lainnya. Peristiwa yang kejadiannya hanya sekali dapat diabadikan dan disusun kembali untuk keperluan kegiatan pembelajaran.

2) Ciri Manipulatif

Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu lama dapat disajikan kepada siswa dalam waktu sekejap dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*. Kemampuan media dari ciri manipulatif memerlukan perhatian lebih karena apabila terjadi kesalahan dalam pengaturan kembali urutan kejadian atau pemotongan bagian yang salah, maka akan terjadi pula kesalahan penafsiran, sehingga dapat mengubah sikap siswa kearah yang tidak diinginkan.

3) Ciri Distributif

Ciri ini memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransformasikan melalui ruang dan secara besamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri media pembelajaran ada tiga yaitu, pertama adalah ciri fiksatif, yang artinya bahwa media merupakan sebuah alat yang memiliki kemampuan untuk merekam. Kedua yaitu ciri

manipulatif yang artinya bahwa media memiliki kemampuan memanupulasi objek pembelajaran menjadi lebih nyata. Ketiga adalah ciri distributif bahwa media pembelajaran dijadikan sebagai stimulus yang membangkitkan prestasi belajar peserta didik.

2.2.1.3 Jenis Media Pembelajaran

Ada berbagai jenis media pembelajaran. Sanaky (2013, h.57) mengungkapkan beberapa jenis media pembelajaran. Jenis media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

1) Media Cetak

Media cetak adalah jenis media yang paling banyak digunakan dalam proses belajar. Jenis media ini memiliki bentuk yang sangat bervariasi, mulai dari buku, brosur, *leaflet*, dan studi *guide*, jurnal, dan majalah ilmiah. Buku adalah media yang bersifat fleksibel (luwes) dan biaya pengadaannya relatif lebih murah jika dibandingkan dengan pengadaan media lain. Penggunaan media cetak dalam proses pembelajaran dapat dikombinasikan dengan jenis media lainnya. Pada umumnya media ini digunakan sebagai informasi utama atau bahkan suplemen informasi terhadap penggunaan media lain.

2) Media Pameran

Jenis media yang memiliki bentuk dua atau tiga dimensi. Informasi yang dapat dipamerkan dalam media ini berupa benda-benda sesungguhnya *(realia)* atau benda reproduksi atau tiruan dari benda-benda asli. Media yang dapat diklarifikasi ke dalam jenis media pameran yaitu poster, grafis *(graphic materialis)*, realia, dan model.

(1) Realia, benda nyata yang dapat dihadirkan di ruang kuliah untuk keperluan proses pembelajaran. Pengajar dapat menggunakan realia untuk menjelaskan konsep bentuk dan mekanisme kerja suatu sistem, misalnya peralatan laboratorium.

(2) Model, benda tiruan yang digunakan untuk mempresentasikan realitas. Model mesin atau benda tertentu dapat digunakan untuk menggantikan mesin riel.

3) Media yang Diproyeksikan

Media yang diproyeksikan juga memiliki bentuk fisik yang bervariasi, yaitu overhead transparansi, slide suara, dan film strip. *Overhead* transprantasi dapat dianggap sebagai *projected medium* yang paling banyak digunakan dalam proses pembelajaran. Saat ini media slide suara, dan film strip sudah tidak digunakan lagi untuk keperluan pembelajaran.

4) Rekaman Audio

Rekaman audio, jenis media yang sangat tepat digunakan dalam pembelajaran bahasa asing, Alquran dan latihan-latihan yang bersifat verbal. Pembelajaran tentang cara pengucapan *(pronounciation)* dan keterampilan mendengar *(listening skill)* akan sangat efektif jika menggunakan media ini. Media audio yang disiarkan sebagai program radio telah lama digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan materi pelajaran pada beberapa lembaga pendidikan jarak jauh di seluruh dunia.

5) Video atau VCD

Gambar bergerak yang disertai dengan unsur suara, dapat ditayangkan melalui media video dan *video compact disk* (VCD). Sama seperti media audio, program video yang disiarkan *(broadcasted)* sering digunakan oleh lembaga pendidikan jarak jauh sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran.

6) Komputer

Komputer merupakan benda yang sudah mendominasi di era sekarang ini. Pembelajaran komputer adalah pembelajaran yang integratif. Pembelajaran integratif memberi penekanan pada keterapilan berbahasa, mendengarkan, berbicara, menulis, membaca, dan mengintegrasikan teknologi secara lebih penuh pada pembelajaran.

Berdasarkan pendapat dari Sanaky, bahwa jenis media pembelajaran terdiri atas (1) media cetak, (2) media pameran, (3) media yang diproyeksikan, (4) rekaman audio, (5) video atau VCD, dan (6) komputer.

Pendapat lain mengenai jenis media pembelajaran diungkapkan oleh Rusman (2018, h.175). Media pembelajaran diklasifikasikan berdasarkan sifat, jangkauan, dan teknik pemakaiannya.

1) Dari sifatnya, media dapat terbagi ke dalam:
(1) Media audiktif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja atau media yang memiliki unsur suara.
(2) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara.
(3) Media audio visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat.
2) Dari kemampuan jangkauan, media dapat pula dibagi ke dalam:
(1) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak.
(2) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu.
3) Dari cara atau teknik pemakaian, media dapat dibagi ke dalam:
(1) Media yang diproyeksikan
(2) Media yang tidak diproyeksikan.

Berdasarkan pendapat dari kedua ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa jenis media pembelajaran adalah (1) media visual, meliputi media pameran, media dua dimensi, atau media tiga dimensi, (2) media audio, atau media yang hanya dalam bentuk suara seperti radio atau rekaman, dan (3) media audio visual atau media yang dapat dilihat dan didengar, terdapat gambar dan juga suara meliputi video, VCD, komputer, video slide, dan film pendek.

2.2.1.4 Tujuan dan Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Sanaky (2013, h.5) ada empat tujuan media pembelajaran, empat tujuan tersebut adalah:

1) mempermudah proses pembelajaran di kelas;
2) meningkatkan efisiensi proses pembelajaran;
3) menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar; dan

4) membantu konsentrasi pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat dari Sanaky bahwa tujuan dari media pembelajaran adalah untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar demi mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya.

Menurut Sudjana dan Rivai (2010, h.2) ada empat manfaat media pembelajaran secara umum maupun khusus sebagai alat bantu pembelajaran bagi pendidik maupun bagi peserta didik, yaitu:

1) pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
2) bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran yang baik;
3) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apabila guru mengajar setiap jam pelajaran; dan
4) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat dari Sudjana dan Rivai bahwa manfaat media pembelajaran adalah (1) menarik perhatian siswa, (2) mempermudah siswa untuk memahami materi pelajaran, (3) variasi dalam pembelajaran supaya siswa tidak bosan, dan (4) siswa menjadi lebih aktif.

Menurut Rusman (2018, h.166) manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
2) materi pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik;

3) metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apabila guru harus mengajar untuk setiap jam pelajaran; dan
4) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemostrasikan, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat dari Rusman bahwa manfaat media pembelajaran adalah (1) meningkatkan motivasi belajar, (2) memudahkan siswa memahami materi, (3) variasi metode pembelajaran, dan (4) siswa menjadi lebih aktif. Selan itu, simpulan dari manfaat media pembelajaran berdasar pendapat dari para ahli adalah (1) menarik perhatian peserta didik untuk menumbuhkan motivasi belajar, (2) memudahkan pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran, (3) penyampaian secara praktis sehingga peserta didik bisa lebih menerima, dan (4) sebagai sarana mengenalkan teknologi terbaru kepada pendidik.

2.2.1.5 Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Sanaky (2013, h.7) media pembelajaran berfungsi untuk merangsang pembelajaran dengan:

1) menghadirkan objek sebenarnya dan objek yang langka;
2) membuat duplikasi dari objek yang sebenarnya;
3) membuat konsep abstrak ke konsep konkret;
4) memberi persamaan persepsi;
5) mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah, dan jarak;
6) menyajikan ulang informasi secara konsisten; dan
7) memberi suasana belajar yang menyenangkan tidak tertekan, santai, dan menarik, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat dari Sanaky bahwa fungsi media pembelajaran adalah untuk menghadirkan objek yang tidak dapat dihadirkan secara langsung di dalam kelas. Tujuannya yaitu supaya peserta didik mampu mengetahui secara konkret objek

yang tertuang dalam pembelajaran. Adanya media pembelajaran juga untuk meminimalisasi penggunaan waktu, jarak, dan juga dana.

Media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat strategis dalam pembelajaran. Menurut Rusman (2018, h.164) ada beberapa fungsi media pembelajaran dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut.

1) Sebagai Alat Bantu Proses Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat memperjelas, mempermudah, mempercepat penyampaian pesan atau materi pelajaran kepada para siswa, sehingga inti materi pelajaran secara utuh dapat disampaikan kepada para siswa. Di samping itu melalui alat bantu belajar ini memungkinkan siswa belajar secara mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya. Dampak pada siswa lain dalam kelas diharapkan dapat memberikan stimulus, mempersamakan pengalaman dan pemahaman objek pesan yang disampaikan dalam pembelajaran.

2) Sebagai Komponen dari Sub Sistem Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang mana di dalamnya memiliki sub-sub komponen di antara adalah komponen media pembelajaran. Dengan demikian, media pembelajaran merupakan sub komponen yang dapat menentukan keberhasilan proses maupun hasil belajar.

3) Sebagai Pengarah Dalam Pembelajaran

Salah satu fungsi dari media pembelajaran adalah sebagai pengarah pesan atau materi apa yang akan disampaikan, atau kompetensi apa yang akan dikembangkan untuk dimiliki siswa. Banyak pembelajaran tidak mencapai hasil prestasi belajar siswa dengan baik karena tidak memiliki atau tidak optimalnya alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran.

4) Sebagai Permainan atau Membangkitkan Perhatian dan Motivasi Siswa

Media pembelajaran dapat membangkitkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar, karena media pembelajaran dapat mengakomodasi semua kecapakan siswa dalam belajar. Media pembelajaran dapat memberikan bantuan pemahaman

pada siswa yang kurang memiliki kecapakan mendengar atau melihat atau yang kurang memiliki konsentrasi dalam belajar.

5) Meningkatkan Hasil dan Proses Pembelajaran

Secara kualitas dan kuantitas media pembelajaran sangat memberikan kontribusi terhadap hasil maupun proses pembelajaran.

6) Mengurangi Terjadinya Verbalisme

Dalam pembelajaran sering terjadi siswa mengalami verbalisme karena apa yang terangkan atau dijelaskan guru leih bersifat abstrak atau tidak ada wujud, tidak ada ilustrasi nyata atau salah contoh, seingga siswa hanya bisa mengatakan tetapi tidak memahai bentuk, wujud, atau karakteristik objek.

7) Mengatasi Keterbatasan Ruang, Waktu, Tenaga, dan Daya Indra

Sering terjadi dalam pembelajaran menjelaskan objek pembelajaran yang sifatnya sangat luas, besar, atau sempit, kecil, atau berbahaya, sehingga memerlukan alat bantu untuk menjelaskan, mendekatkan pada objek yang dimaksud.

Berdasarkan pendapat dari Rusman bahwa fungsi media pembelajaran adalah (1) alat bantu pembelajaran, (2) komponen pembelajaran, (3) pengarah pembelajaran, (4) sebagai motivasi belajar siswa, (5) meningkatkan hasil belajar, (6) siswa memahami wujud konkret pembelajarn, (6) mengatasai segala keterbatasan.

Selain itu, menurut Kemp dan Dayton (dalam Rusman, 2018, h.166), fungsi utama media pembelajaran adalah:

1) memotivasi minat dan tindakan, direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan:
2) menyajikan informasi, digunakan dalam rangka penyajian informasi di hadapan sekelompok siswa; dan
3) memberi instruksi, informasi yang terdapat dalam media harus melibatkan siswa.

Berdasarkan pendapat dari Kemp dan Dayton bahwa fungsi media pembelajaran adalah (1) memotivasi peserta didik, (2) menyajikan informasi, dan (3) memberi instruksi.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada empat fungsi dari media pembelajaran. Fungsi pertama adalah sebagai alat bantu

proses kegiatan belajar mengajar. Fungsi kedua yaitu menjadikan hal yang belum nyata menjadi nyata dan dapat dihadirkan ke dalam kelas. Fungsi ketiga adalah sebagai sarana untuk memperoleh perhatian peserta didik. Fungsi keempat yaitu untuk memudahkan peserta didik memahami materi pelajaran.

2.2.1.6 Pertimbangan Pemilihan Media Pembelajaran

Menurut Sudjana dan Rivai (2010, h.4) dalam memilih media untuk kepentingan pembelajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut.

1) Ketepatan dengan tujuan pengajaran

Artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Tujuan-tujuan instruksional yang berisikan unsur pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis lebih memungkinkan digunakan media pengajaran.

2) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran

Artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.

3) Kemudahan memperoleh media

Artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidak-tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar. Media grafis umumnya dapat dibuat guru tanpa biaya yang mahal, di samping sederhana dan praktis penggunaannya.

4) Keterampilan guru dalam menggunakannya

Apapun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran. Nilai dan manfaat yang diharapkan bukan pada terjadinya interaksi belajar siswa dengan lingkungannya.

5) Tersedia waktu untuk menggunakannya

Media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.

6) Sesuai dengan tarif berpikir siswa

Memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berpikir siswa, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh para siswa.

Berdasarkan pendapat dari Sudjana dan Rivai ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan pemilihan media pembelajaran. Pertimbangan memilih media pembelajaran dilatar belakangi oleh beberapa faktor, yaitu faktor tujuan pembelajaran, faktor kemampuan pendidik, dan faktor kemudahan akses teknologi di lingkungan sekitar.

Pendapat lain mengenai pertimbangan pemilihan media pembelajaran diungkapkan oleh Sanaky (2013, h.6), bahwa pertimbangan pemilihan media pembelajaran adalah sebaga berikut.

1) Tujuan pengajaran
2) Bahan pelajaran
3) Metode mengajar
4) Tersedia alat yang dibutuhkan
5) Pribadi pengajar
6) Kondisi siswa, minat dan kemampuan pembelajaran
7) Situasi pengajaran yang sedang berlangsung

Berdasarkan pendapat dari Sanaky bahwa ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan pemilihan media pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran dipengaruhi oleh tujuan pembelajaran, kondisi pendidik dan peserta didik, dan juga situasi di lapangan. Pendapat dari Sanaky hampir serupa dengan pendapat dari Sudjana dan Rivai. Bahwa pemilihan media pembelajaran dipengaruhi oleh keadaan komponen pembelajaran.

Menurut Rusman (2018, h.170) ada beberapa tahap yang harus diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran, di anataranya sebagai berikut:

1) Menentukan media pembelajaran berdasarkan identifikasi tujuan pembelajaran atau kompetensi dan karakteristik aspek materi pelajaran yang aja dipelajari. Aspek pertama yang harus diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran adalah tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran. Setelah guru memahami fokus tujuan atau pembentukan siswa dan

materi pelajaran maka langkah selanjutnya tentukan media apa yang relevan untuk mencapai kompetensi dan menguasai materi pelajaran.

2) Mengidentifikasi karakteristik media pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, pemggunaannya dikuasai guru, ada di sekolah, mudah penggunaannya, tidak memerlukan waktu yang banyak atau sesuai dengan waktu yang disediakan, dapat mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan kreativitas siswa.
3) Mendesain penggunaannya dalam proses pembelajaran bagaimana tahapan penggunaannya sehingga menjadi proses yang utuh dalam proses pembelajaran. Mengevaluasi penggunaan media pembelajaran sebagai bahan umpan balik dari efektivitas dan efisiensi media pembelajaran.

Berdasarkan pendapat dari Rusman ada tiga hal yang menjadi pertimbangan pemilihan media pembelajaran. Pertimbangan pertama dalam memilih media pembelajaran adalah menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Media pembelajaran tentunya harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Pertimbangan kedua yaitu mengidentifikasi media pembelajaran, disesuaikan dengan komponen pembelajaran. Pertimbangan ketiga adalah mengevaluasi dari penggunaan media tersebut.

Pendapat beberapa ahli tersebut memperoleh simpulan bahwa ada lima pertimbangan yang harus dilakukan sebelum memilih media pembelajaran. Pertimbangan pertama adalah menentukan media sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pertimbangan kedua yaitu dukungan isi yang terdapat di dalam media pembelajaran. Pertimbangan ketiga adalah melihat kondisi dan kemampuan peserta didik. Pertimbangan keempat yaitu mudah atau tidaknya media diperoleh. Pertimbangan terakhir yaitu melihat kemampuan pendidik dalam menguasai media pembelajaran.

2.2.1.6 Prinsip Media Pembelajaran

Menurut Rusman (2018, h.169) ada beberapa prinsip dalam media pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut.

1) Prinsip Efektivitas

Pemilihan media pembelajaran harus berdasarkan pada ketepatgunaan (efektivitas) dalam pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran atau pembentukan kompetensi. Guru harus dapat berusaha agar media pembelajaran dapat dipergunakan untuk membentuk kompetensi secara optimal dapat digunakan dalam pembelajaran.

2) Prinsip Relevansi

Kesesuaian media pembelajaran yang digunakan dengan tujuan, karakteristik materi pelajaran, potensi dan perkembangan siswa serta dengan waktu yang tersedia.

3) Prinsip Efisiensi

Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran harus benar-benar memperhatikan bahwa media tersebut murah atau hemat biaya tetapi dapat menyapaikan inti pesan yang dimaksud, persiapan dan penggunaannya relatif memerlukan waktu yang singkat, kemudian hanya memerlukan sedikit tenaga.

4) Prinsip Dapat Digunakan

Media pembelajaran yang dipilih harus benar-benar dapat digunakan atau diterapkan dalam pembelajaranm sehingga dapat menambah pemahaman siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

5) Prinsip Kontekstual

Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran harus mengedepankan aspek lingkungan sosial dan budaya siswa. Alangkah baiknya jika mempertimbangkan aspek pengembangan pada pembelajaran *life skills*.

2.2.1.7 Prosedur Pengembangan Media Pembelajaran

Menurut pendapat dari Rusman (2018, h.173) ada empat langkah dalam mengembangkan media pembelajaran. Langkah tersebut yaitu, 1) identifikasi kebutuhan dan karakteristik siswa, 2) perumusan tujuan, 3) perumusan materi, dan 4) perumusan alat ukur keberhasilan. Dapat dijelaskan pada bagan 2.1 sebagai berikut.

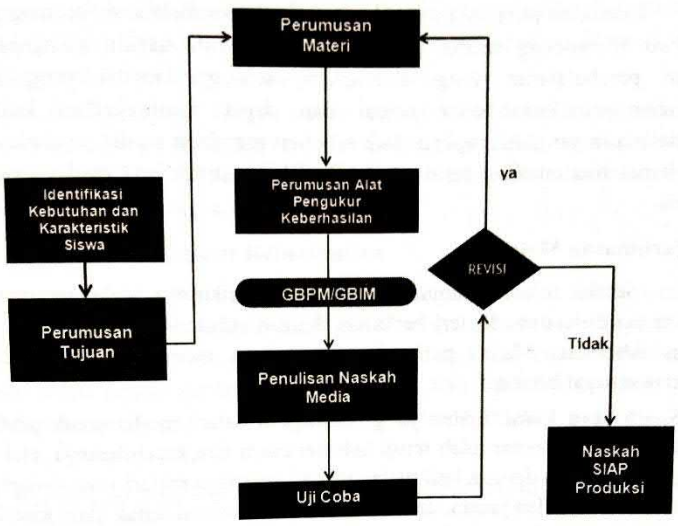

Bagan 2.1 Prosedur Pengembangan Media Pembelajaran

Dari gambar tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut.

1) Identifikasi Kebutuhan dan Karakteristik Siswa

Tidak semua media cocok untuk segala situasi, melainkan harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa, usia siswa, *interest* siswa, tingkatan dan jenjang pendidikan siswa.

2) Perumusan Tujuan

Seorang guru sebelum merancang media pembelajaran, terlebih dahulu menganalisis tujuan pembelajaran yang diharapkan, sehingga media yang akan dikembangkan benar-benar sesuai dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang diharapkan.

3) Perumusan Materi

Materi berkaitan dengan substansi isi pelajaran yang harus diberikan. Materi perlu disusun dengan memperhatikan kriteria-kriteria yaitu, 1) *sahih* atau *valid*, 2) tingkat kepentingan, 3) kebermanfaatan, 4) *learnarbility*, dan 5) menarik minat.

4) Perumusan Alat Ukur Keberhasilan

Perlu adanya uji keberhasilan untuk mengetahui efektivitas media yang akan digunakan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu media

pembelajaran adalah berupa tes, atau *expert judgment* dari ahli media yang selanjutnya akan diujicobakan di lapangan.

2.2.1.8 Konsep Media Pembelajaran Audio Visual dengan Tema Makanan Tradisional Bermuatan Nilai Humanis

Penelitian ini menghasilkan dua video media pembelajaran. Video pertama membahas mengenai teks prosedur. Teks prosedur mengangkat tema makanan tradisional yang itu roti ganjel rel makanan khas Semarang. Berikut adalah konsep penyusunan teks prosedur di dalam media pembelajaran audio visual. Berikut adalah contoh bagan konsep penyusunan teks prosedur.

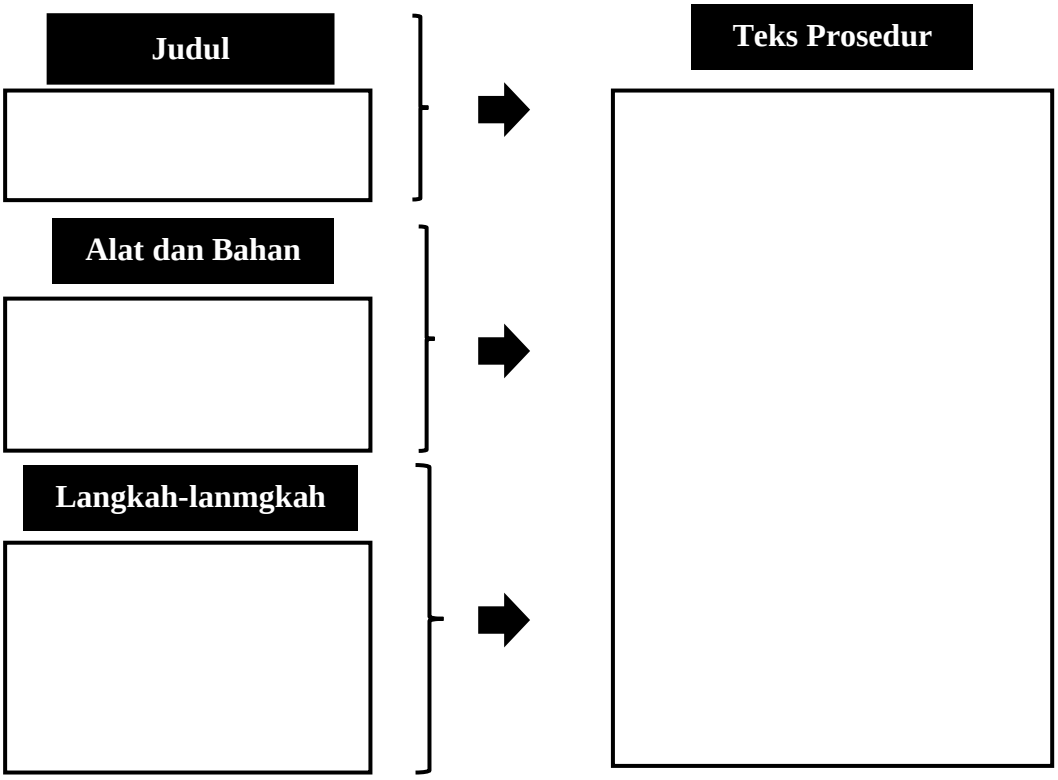

Bagan 2.2 Konsep Penyusunan Teks Prosedur

Selain bagan konsep penyusunan teks prosedur, di dalam media pembelajaran audio visual juga terdapat penjelasan mengenai struktur dan kebahasaan dari teks prosedur. Gambar 2.1 dan 2.2 merupakan konsep struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur.

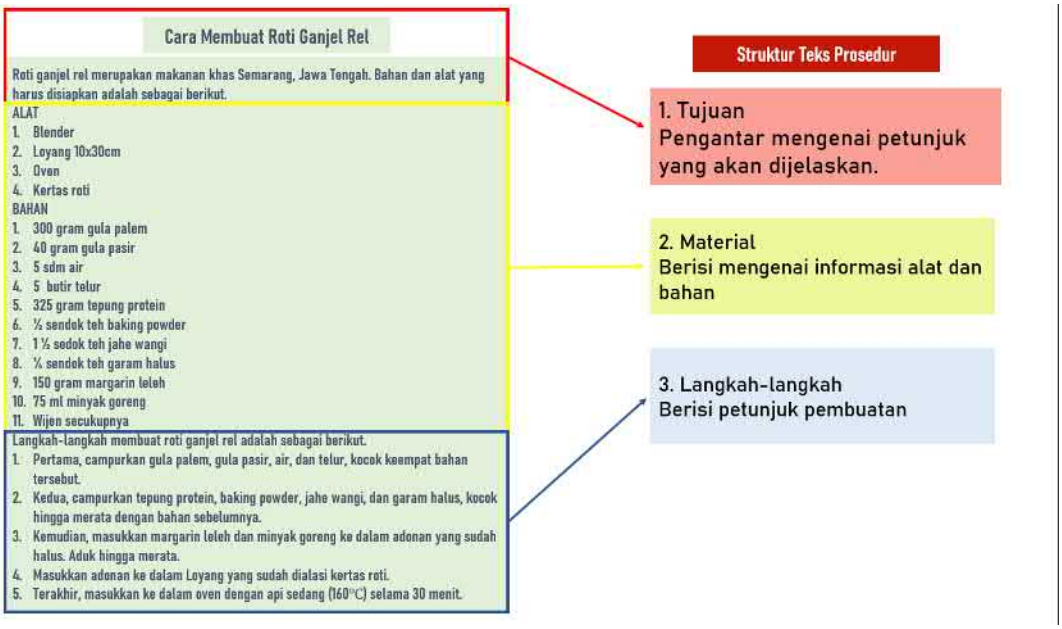

Gambar 2.1 Konsep Pembahasan Struktur Teks Prosedur

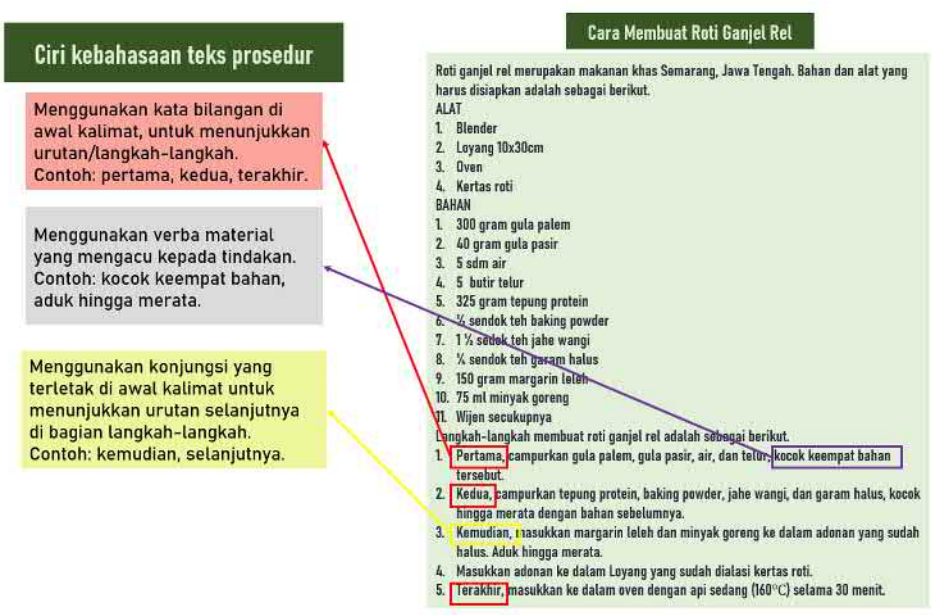

Gambar 2.2 Konsep Pembahasan Ciri Kebahasaan Teks Prosedur

Media pembelajaran audio visual kedua yaitu membahas mengenai teks deskripsi. Tema yang dibahas adalah dawet ayu banjarnegara. Pembahasan di dalam media pembelajaran audio visual meliputi konsep penyusunan teks deskripsi, konsep

pembahasan stuktur teks deskirpsi, dan konsep pembahasan ciri kebahasaan teks deskripsi. Bagan 2.3 berikut adalah konsep penyusunan teks deskripsi.

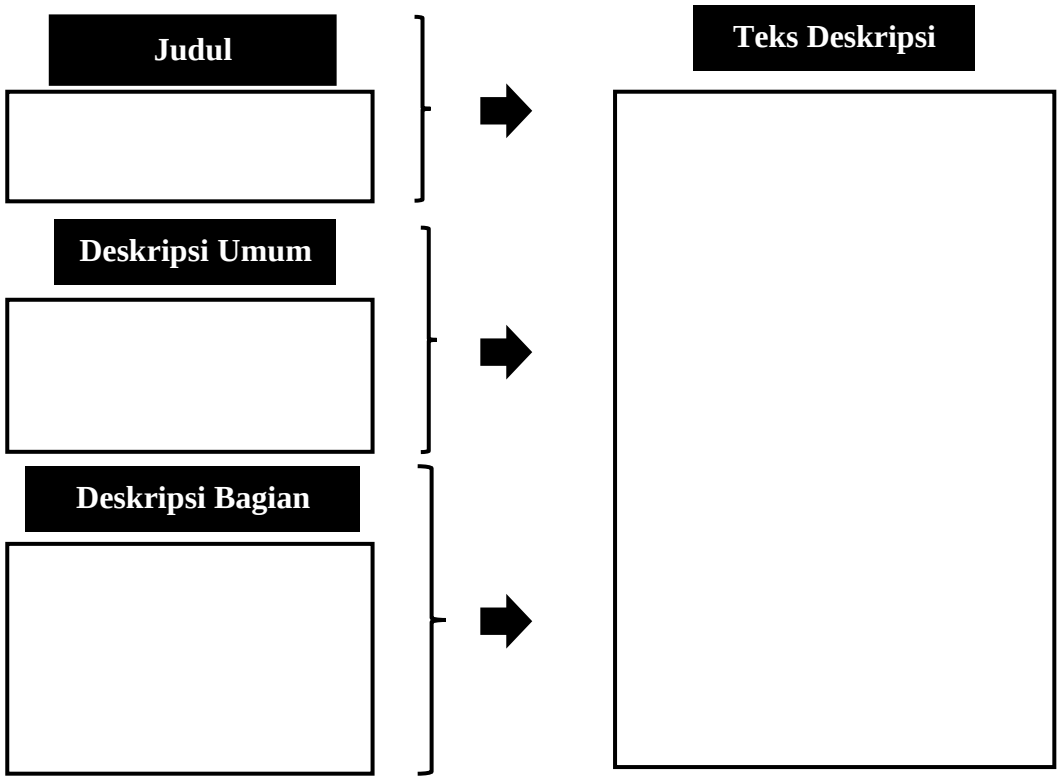

Bagan 2.3 Konsep Penyusunan Teks Deskripsi

Selain konsep penyusunan teks deskripsi, terdapat konsep pembahasan struktur dari teks deskripsi. Gambar 2.3 adalah konsep pembahasan struktur teks deskripsi, dan gambar 2.4 adalah konsep pembahasan ciri kebahasaan teks deskripsi.

Gambar 2.3 Konsep Pembahasan Struktur Teks Deskripsi

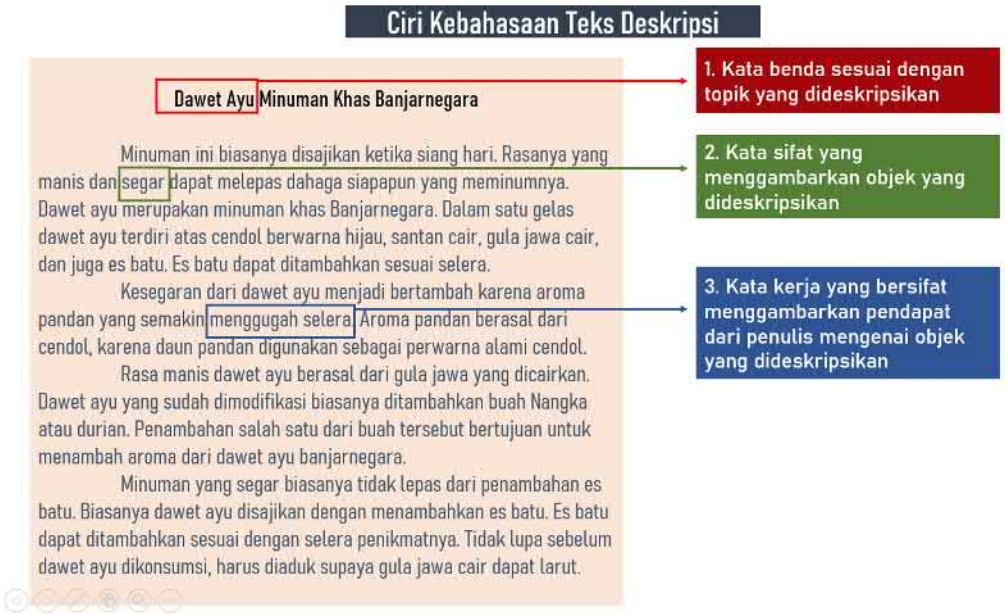

Gambar 2.4 Konsep Pembahasan Ciri Kebahasaan Teks Deskripsi

2.2.2 Makanan Tradisional

Dalam teori makanan tradisional terdapat beberapa hal yang harus diuraikan antara lain (1) pengertian makanan tradisional, dan (2) ciri-ciri makanan tradisional. Berikut adalah pembahasan mengenai makanan tradisional.

2.2.2.1 Pengertian Makanan Tradisional

Menurut Sastroamidjojo (dalam Priyatnomo, Khasanah, dan Salimi, 2017, h.341) Makanan tradisional dapat didefinisikan sebagai makanan umum yang sudah ada dan biasa dikonsumsi sejak beberapa turunan, terdapat beberapa hidangan yang sesuai dengan selera manusia, tidak bertentangan dengan keyakinan agama masyarakat daerah tersebut, dan diracik dari bahan-bahan makanan dan rempah-rempah yang ada di lokal. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa makanan tradisional adalah makanan yang keberadaannya sudah ada sejak zaman dahulu. Makanan tersebut tentunya diracik menggunakan rempah-rempah dengan teknik yang khusus, dan tidak menyalahi aturan agama dan kemasyarakatan.

Menurut Jordana (dalam Tyas, 2017, h.3) Makanan tradisional atau kuliner lokal adalah jenis makanan yang berkaitan erat dengan suatu daerah dan diwariskan dari generasi ke generasi sebagai bagian dari tradisi. Menurut Jordana bahwa makanan tradisional adalah makanan yang berasal dari suatu daerah. Resep makanan tersebut tentunya diwariskan secara turun-temurun.

Menurut Guerrero (dalam Tyas 2017, h.3) makanan tradisional atau kuliner lokal adalah produk makanan yang sering dikonsumsi oleh suatu kelompok masyarakat atau dihidangkan dalam perayaan dan waktu tertentu, diwariskan dari generasi ke generasi, dibuat sesuai dengan resep secara turun-temurun, dibuat tanpa atau dengan sedikit rekayasa, dan memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dengan kuliner daerah lain. Artinya makanan tradisional adalah makanan yang digemari oleh sekelompok manusia. Resep makanan tersebut diajarkan kepada keturunannya supaya tetap terjaga kualitasnya.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa makanan tradisional adalah makanan yang berasal dari suatu daerah dan disukai oleh

sekelompok masyarakat. Diolah menggunakan cara khusus dengan menggunakan rempah-rempah. Resep makanan tradisional diturunan secara turun temurun kepada keturunannya supaya tidak punah.

2.2.2.2 Ciri-ciri Makanan Tradisional

Ciri makanan tradisional atau yang sering disebut sebagai kuliner legendaris menurut Sosrodiningrat (dalam Setiabudi, 2016, h.13) ciri-ciri makanan tradisional adalah sebagai berikut.

1) Resep makanan didapatkan turun-temurun dari generasi terdahulu.
2) Penggunaan alat tradisional tertantu di dalam pembuatan masakan yang akan dibuat (misalnya makanan harus dibuat menggunakan kompor batu bara)
3) Cara pembuatan masakan adalah pengolahan yang harus dilakukan untuk mendaoatkan rasa maupun rupa yang khas dari suatu masakan.

Berdasarkan pendapat dari Marwanti ada beberapa ciri makanan tardisional. Ciri makanan tradisional yaitu makanan memiliki resep yang diwariskan turun-temurun. Pengolahan masakan tradisional tentunya diolah menggunakan cara-cara yang tradisional sehingga memiliki khas di dalam rasanya.

Pendapat lain disampaikan oleh Nuryatin dkk (2013, h.46) bahwa ciri-ciri makanan tradisional adalah sebagai berikut.

1) Diolah berdasarkan resep atau bumbu yang telah dikenal dan diterapkan secara turun-temurun dalam sistem keluarga atau masyarakat.
2) Bahan baku tersedia di daerah setempat.
3) Cara pengolahan makanan dilakukan secara spesifik menurut cara-cara yang telah dikembangkan oleh masyarakat setempat.

Berdasarkan pendapat dari Nurhayati bahwa makanan merupakan makanan yang diwariskan secara turun temurun dan bahan baku yang dibutuhkan tersedia. Dapat dikatakan bahwa makanan tradisional adalah makanan yang sederhana.

Pendapat serupa disampaikan dalam Modul Gizi Olahraga Bab Makanan Tradisional (dalam Setiabudi, 2016, h.13) ciri-ciri makanan tradisional adalah sebagai berikut.

1) Bahan makanan mudah didapat.
2) Sesuai selera masyarakat.
3) Karya akan ramuan bumbu dan rempah alami.

Pendapat Setiabudi bahwa ciri makanan tradisional yaitu bahan baku yang mudah didapat. Bumbu yang digunakan merupakan bumbu dengan rempah alami, sehingga disesuaikan dengan selera masyarakat.

Berdasarkan pendapat dari para ahli dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri makanan tradisional adalah sebagai berikut: (1) resep masakan sudah ada sejak dulu dan diwariskan secara turun temurun melalui keluarga atau masyarakat, (2) bahan makanan mudah didapat, (3) sistem pengolahannya menggunakan cara khusus, (4) sesuai dengan selera masyarakat pada umumnya, dan (5) menggunakan bumbu rempah alami.

2.2.3 Nilai Humanis

Dalam pembahasan teori nilai humanis, terdapat beberapa hal yang dibahas, yaitu (1) pengertian nilai humanis, (2) nilai-nilai humanis, (3) landasan implementasi nilai humanis, (4) strategi implementasi nilai-nilai humanis, dan (4) pengintegrasian nilai humanis dalam media pembelajaran audio visual dengan tema makanan tradisional. Berikut adalah penjelasannya.

2.2.3.1 Pengertian Nilai Humanis

Humanisme berasal dari kata *human* yang berarti manusia, sedangkan menurut istilah humanisme sendiri berasal dari bahasa Latin *humanistas* yang artinya adalah pendidikan manusia. Dalam bahasa Yunani disebut *paideia* yang artinya adalah pendidikan yang didukung oleh manusia-manusia yang hendak menempatkan seni liberal sebagai materi atau sarana utamanya. Pendidikan mengenai kemanusiaan

merupakan sebuah nilai seni yang dapat dinilai dari pribadi masing-masing manusia. Nilai tersebut yang dinamakan sebagai nilai humanis.

Humanitsik dapat dimaknai sebagai prinsip sikap dan tindakan menghormati nilai-nilai kemanusiaan. Humanistik secara umum berarti sikap yang secara prinsip menghormati setiap orang dalam keutuhan sebagai manusia, dalam martabatnya sebagai makhluk yang bebas, yang berhak menentukan sendiri arah kehidupan serta keyakikan menurut Suseno (dalam Nuryatin dkk 2016, h.9). Manusia dituntut untuk memiliki prinsip hidup dalam menghargai sesama manusia. Artinya setiap manusia memiliki kewajiban untuk memiliki nilai humanis di dalam dirinya.

Definisi humanisme menurut Merriam Webster Dictionary adalah sebuah doktrin, sikap, atau cara hidup yang berpusat pada kepentingan (nilai-nilai) manusia terutama filsafat yang biasanya menolak supernaturalisme dan lebih menekankan martabat indvidu, nilai serta kapasitasnya untuk merealisasi diri melalui akal menurut Cherry (dalam Nuryatin dkk 2016, h.10).

Humanisme berasal dari bahasa Latin humanus dan mempunyai akar kata homo yang berarti manusia. Humanis berarti sifat manusiawi atau sesuai kodrat manusia. Humanisme diartikan sebagai paham yang menjunjung tinggi nilai dan martabat manusia (Jamhuri, 2018, h.318). Manusia memiliki kodrat untuk berprinsip mengenai arah tujuan dalam dirinya. Salah satu kodrat yang dimiliki adalah adanya nilai untuk menjunjung tinggi rasa kemanusiaan antarmanusia.

Pendapat dari Miarso (2007, h.54) dalam artikel yang berjudul *Teknologi yang Berwajah Humanis* mengatakan bahwa:

> pendidikan yang humanis berfokus pada peserta didik, yaitu yang menghargai keragaman karakteristik mereka, berusaha mengembangkan potensi masing-masing dari mereka secara optimal, mengembangkan kecapakan hidup untuk dapat hidup selaras dengan kondisi pribadi dan lingkungan, memberikan bantuan untuk mengatasi kesulitan pribadi termasuk belajar, serta dengan menggunakan berbagai cara untuk mengetahui dan menilai kemajuan belajar mereka masing-masing.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut dapat disimpukan bahwa nilai humanis adalah sebuah kondrat manusia untuk berprinsip, bahwa manusia memiliki nilai untuk menghargai antarasesama manusia. Manusia memiliki kebebasan untuk menentukan cara arah humanitas dalam diri masing-masing. Hal tersebut yang dapat dikatakan sebagai seni di dalam diri setiap manusia.

2.2.3.2 Nilai-nilai Humanis

Nilai-nilai humanistik universal, yang mendapatkan pengakuan dunia oleh PBB pada 10 November 1948 tertuang dalam naskah Deklarasi Hak Asasi Manusia Sedunia *(The Universal Declaration of Human Right)* disebut sebagai *"living values"* yang terdiri atas (1) kedamaian, (2) penghargaan *(respect)*, (3) tanggungjawab, (4) kebahagiaan, (5) kebebasan, (6) toleransi, (7) kerjasama, (8) cinta kasih, (9) kesederhanaan, (10) persatuan, dan (11) kerendahan hati.

Adaptasi nilai-nilai humanis yang dapat dijadikan indikator karakter humanis adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1 Indikator Nilai-nilai Humanis

NO	INDKATOR NILAI	UNSUR NILAI	DESKRIPSI
1	Religius	iman dan takwa	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Pengetahuan dan keterampilan	berwawasan luas, cerdas, mandiri, terampil, dan kreatif	Sikap dan perilaku suka berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki dan tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
3	Kearifan	kebajikan, kebebasan yang	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas

NO	INDKATOR NILAI	UNSUR NILAI	DESKRIPSI
		bertanggung jawab	dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
4	Keteguhan (komitmen)	integritas dan vitalitas	Sikap dan perilaku yang mengingat dan melekat pada seseorang untuk melakukan tugas dan tanggung jawab.
5	Penegakan nilai kemanusiaan	kasih sayang, cinta kasih, kepedulian atau gotong-royong	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah ketidanyamanan pada sesama dan selalu ingin memberi bantuan pada orang membutuhkan.
6	Keadilan	kemaslahatan dan kesejahteraan	Sikap, perkataan, dan tindakan memperlakukan orang sesuai dengan upaya dan kemampuan yang telah dihasilkan.
7	Pengendalian diri	sederhana, saling menghargai, toleran, dan kerendahan hati	Sikap dan tindakan yang menggambarkan kemampuan mengaktualisasikan sesuatu secara efektif dan efisien: mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain: menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya: dan tidak menonjolkan diri.
8	Keselamatan	badani, agama (aqidah), kelompok, hak milik, akal	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa aman dan nyaman atas kehadiran dirinya berkaitan dengan badani, aqidah, hak milik, maupun hasil

NO	INDKATOR NILAI	UNSUR NILAI	DESKRIPSI
			pemikiran.
9	Kedamaian	cinta damai, persatuan, kerja sama	Sikap, perkataan, dan tindakan orang lain merasa senang dana man atas kehadiran dirinya.
10	Kebenaran	ilmiah, religi, dan tanggung jawab	Sikap, perkataan dan tindakan yang menjunjung kebenaran ilmiah, religi, dan tanggung jawab.

2.2.3.3 Landasan Implementasi Nilai Humanis

Landasan filosofis yang dapat dijadikan dasar atau acuan melakukan implementasi humanis terdiri atas hal-hal berikut.

1) *Rumangsa Melu Handarbeni*

   Memiliki arti merasa ikut memiliki, di dalamnya mencakup *comitment* (memiliki tekad dalam pembentukan mental pribadi) dan *competence* (kompetensi tentang kesadaran atas keberagaman primordial).

2) *Wajib Melu Hangrungkebi*

   Yaitu jika merasa memiliki berarti melindungi, memuat *consistence* (dalam pengayaan wawasan, bersikap dan berpikir terbuka).

3) *Mulat Sarira Hangrasawani*

   Artinya berani introspeksi diri atau mengendalikan kekuatan diri demi kebaikan bersama, di dalamnya terkandung spirit *confidence* (keyakinan untuk meraih ketentraman dan kedamaian).

Landasan empirik yang dapat dijadikan dasar atau acuan melakukan implementasi humanis terdiri atas hal-hal sebagai berikut.

1) Logis yakni cara pandang berdasarkan penalaran, akal budi.
2) Realistis artinya sesuai kenyataan yang befungsi sebagai wilayah pandang.
3) Etis, artinya selalu menjunjung tinggi moralitas, kejujuran, kesetaraan.

4) Estetis yakni memahami indahnya perbedaan sehingga melahirkan sikap toleran dan cinta terhadap sesama makhluk Tuhan.

2.2.3.4 Strategi Implementasi Nilai-nilai Humanis

Sehubung dengan cara atau strategi pembelajaran nilai humanistik, salah satu alternatif yang dapat dilakukan seperti berikut.

1) Strategi pembelajaran yang humanistik dikembangkan dan dilakukan agar tercapai kemanusiaan transprimodial berupa kemapuan untuk menghormati martabat, keutuhan dan hak-hak asasi manusia, tidak pandang apakah ia termasuk golongan primodial suku, daerah, agama, bangsa sendiri atau lainnya.
2) Materi pembelajaran dipusatkan pada suatu rangkaian masalah kemanusiaan yang harus didiskusikan bersama. Masalah tersebut dipilih untuk menimbulkan konflik kognitif, yakni rasa tidak puas mengenai apa yang benar dan menimbulkan perbedaan pendapat yang dapat merangsang berpikir di antara siswa.
3) Mengembangkan kesadaran akan hal-hal yang baik dan tidak baik, perasaan mencintai akan kebaikan dan sikap empati terhadap orang lain merupakan ekspresi dari sikap nilai yang perlu difasilitasi. Perasaan, kemanusiaan ini akan sangat mempengaruhi seseorang untuk berbuat baik.
4) Prosedur pembelajaran mengandalkan pada induksi konflik kognitif mengenai masalah nilai-nilai kehidupan, dan keterbukaan terhadap tahap berpikir yang berada langsung di atas berpikir anak itu sendiri.
5) Pendekatan humanistik di lembaga formal menuntut terciptanya iklim pembelajaran yang menghormati dan menjunjung persamaan hak, peraturan yang menjamin bahwa setiap siswa tanpa diskriminasi memiliki akses dijamin hukum yang sama dan diperlakukan sesuai dengan aturan yang berlaku, ada upaya terarah pada pencapaian keadilan sosial, solidaritas bagi siswa yang lemah.
6) Pengalaman belajar tidak sebatas mengacu pada silabus semata, tetapi lebih menekankan pada proses terbentuknya berbagai pengetahuan, kemapuan, sikap dan nilai yang tersurat dan tersirat sebagai tujuan pendidikan yang utuh.

7) Kemampuan melakukan keputusan, perasaan kemanusiaan dan kebangsaan ke dalam perilaku nyata perlu dimunculkan dan dikembangkan dalam kehidupan bersama sehari-hari.

2.2.3.5 Pengintegrasian Nilai Humanis dalam Media Pembelajaran Audio Visual dengan Tema Makanan Tradisional

Media pembelajaran audio visual ini disusun dengan diberi muatan nilai humanis. Isi di dalam media pembelajaran audio visual ini adalah sejarah dan prosedur makanan tradisional yang dapat digunakan sebagai alternatif ide cerita menulis teks deskripsi dan teks prosedur. Hal tersebut memiliki tujuan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai makanan tradisional Indonesia. Nilai humanis yang diintegrasikan dalam media pembelajaran audio visual dengan tema makanan tradisional adalah nilai pengetahuan dan keterampilan serta nilai kearifan. Kedua nilai humanis tersebut dimuatkan dalam penggunaan kalimat-kalimat oleh pembawa acara.

Pemberian muatan nilai humanis tersebut diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang lebih menghargai alam, sejarah masa lalu, dan tentunya manusia lain. Media pembelajaran tersebut berisi mengenai sejarah makanan tradisional, mulai dari latar belakang nama makanan, asal daerah makanan, dan juga alasan terciptanya makanan tersebut. Selain sejarah makanan tradisional, berisi pula prosedur pembuatan makanan tersebut. Mulai dari alat dan bahan, hingga pembuatan dari pengadonan sampai makanan tradisional tersebut disajikan. Isi video disusun secara berurutan sesuai dengan bagian-bagian dari teks deskripsi dan teks prosedur.

2.2.4 Hakikat Teks Prosedur

Dalam pembahasan teori teks prosedur, terdapat beberapa hal yang dibahas, yaitu (1) pengertian teks prosedur, (2) struktur teks prosedur, (3) ciri kebahasaan teks prosedur dan (4) langkah-langkah menulis teks prosedur. Berikut adalah penjelasannya.

2.2.4.1 Pengertian Teks Prosedur

Teks prosedur merupakan teks yang memiliki manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Menurut pendapat dari Mahsun (2014, h.21) mengungkapkan bahwa teks prosedur merupakan teks yang mengarahkan atau mengajarkan tentang langkah-langkah yang telah ditentukan. Hal tersebut menunjukan bahwa teks prosedur merupakan teks yang berisi mengenai langkah-langkah suatu hal.

Penjelasan mengenai teks prosedur juga telah ditetapkan di dalam Kemendikbud (2014, h.67) dijelaskan bahwa teks prosedur merupakan teks yang berisi tujuan dan langkah-langkah yang harus diikuti agar suatu pekerjaan dapat dilakukan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa di dalam teks prosedur tidak hanya terdapat langkah-langkah, tetapi juga berisi tujuan tertentu.

Menurut E. Kosasih (2014, h.67) mengatakan bahwa teks prosedur merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu. Dapat diartikan bahwa di dalam teks prosedur terdapat hal yang dijelaskan secara rinci. Pendapat lain diungkapkan oleh Alam (2017, h.33) mengatakan bahwa teks prosedur merupakan teks yang berusaha menjelaskan langkah-langkah atau cara baik itu bersifat cara kerja maupun prosedur melakukan sesuatu secara terperinci untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut dapat diperoleh simpulan bahwa teks prosedur adalah teks yang berisi mengenai langkah-langkah mengenai suatu hal. Teks prosedur merupakan teks yang memiliki tujuan untuk menjelaskan penggunaannya atau bersifat cara kerja dan juga melakukan sesuatu untuk memperoleh tujuan.

2.2.4.2 Struktur Teks Prosedur

Terdapat beberapa struktur teks prosedur. Menurut pendapat dari Anderson dan Anderson (2003, h.53) struktur teks prosedur terdiri atas tiga bagian, yaitu sebagai berikut.

1) Pernyataan Pendahuluan

Pernyataan pendahuluan digunakan untuk menekankan tujuan kegiatan. Biasanya, pernyataan pendahuluan dinyatakan dalam bentuk judul teks.

2) Daftar Bahan

Daftar bahan dapat ditulis dalam bentuk daftar, paragraf, atau bahkan tidak tercantum dalam teks prosedur.

3) Urutan langkah-langkah

Urutan langkah-langkah dapat dituliskan menggunakan nomor untuk menunjukkan pertama, kedua, ketiga. Selain itu, biasanya biasanya menggunakan kata sekarang, setelah ini, berikutnya dan dimulai dengan perintah, seperti tambahkan, aduk, atau mendorong.

Menurut Kosasih (2014, h.68) struktur dari teks prosedur kompleks adalah sebagai berikut:

1) Tujuan

Berisi pengantar berkaitan dengan petunjuk yang akan dikemukakan pada bagian pembahasan

2) Langkah-langkah

Pembahasan diisi dengan petunjuk

3) Penutup

Diisi dengan kalimat-kalimat yang seperlunya tidak berupa simpulan.

Berdasarkan pendapat dari kedua ahli tersebut, dapat diperoleh simpulan bahwa struktur teks prosedur terdiri atas tujuan, langkah-langkah, dan penutup. Tujuan berisi mengenai pengantar yang menjelaskan tujuan khusus dari teks prosedur. Langkah-langkah berisi mengenai inti atau pembahasan dari teks prosedur tersebut, dan penutup berisi mengenai simpulan dari keseluruhan teks prosedur.

2.2.4.3 Ciri Kebahasaan Teks Prosedur

Dijelaskan di dalam Kemendikbud (2014, h.73) terdapat dua ciri kebahasaan pada teks prosedur, yaitu penggunaan kata bilangan dan kalimat perintah. Kata bilangan menunjukkan urutan dalam melakukan suatu hal, seperti pertama, kedua,ketiga, dan seterusnya. Kalimat perintah adalah kalimat yang menyatakan larangan atau keharusan untuk melakukan sesuatu. Dapat dijelaskan bahwa ciri kebahasaan teks prosedur adalah adanya kalimat bilangan dan kalimat perintah.

Ciri kebahasaan teks prosedur menurut Suherli, dkk (2017, h.20) adalah sebagai berikut.

1) Menggunakan kata kerja perintah (imperatif), yaitu kata kerja yang dibentuk dengan akhiran -*kan, i,* dan partikel -*lah*.
2) Menggunakan banyak kata teknis yang berkaitan dengan topik bahasan.
3) Menggunakan banyak konjungsi dari partikel yang bermakna penambahan.
4) Menggunakan banyak pernyataan persuasif.
5) Menggunakan gambaran terperinci tentang benda dan alat yang terpakai, termasuk ukuran, jumlah, dan warn ajika prosedur itu berupa resep dan petunjuk penggunaan alat.

Berdasarkan pendapat tersebut mengenai ciri kebahasaan teks prosedur, dapat diperoleh simpulan bahwa teks prosedur memiliki ciri kebahasaan yaitu memiliki kata perintah dan kata bilangan. Hal tersebut dikarenakan teks prosedur berisi mengenai petunjuk penggunaan atau langkah-langkah pembuatan sesuatu. Selain itu, biasanya di dalam teks prosedur dibentuk dengan akhiran -*kan, i,* dan partikel -*lah*.

2.2.4.4 Langkah-langkah Menulis Teks Prosedur

1) Menelaah teks prosedur
2) Menyunting teks prosedur
3) Meringkas teks prosedur

2.2.5 Hakikat Teks Deskripsi

Dalam pembahasan teori teks deskripsi, terdapat beberapa hal yang dibahas, yaitu (1) pengertian teks deskripsi, (2) struktur teks deskripsi, (3) ciri kebahasaan teks deskripsi, dan (4) langkah-langkah menulis teks deskripsi. Berikut adalah penjelasannya.

2.2.5.1 Pengertian Teks Deskripsi

Teks deskripsi merupakan teks yang menjelaskan tentang suatu hal secara detail sesuai dengan pancaindra. Menurut penjelasan dari Kemendikbud (2016, h.6) menjelaskan bahwa teks deskripsi adalah teks yang menggambarkan dengan merinci objek secara subjektif atau melukiskan kondisi objek dari sudut pandang penulis. Artinya teks deskripsi merupakan teks yang merinci tentang suatu objek menurut pandangan dari penulis.

Pendapat lain diungkapkan oleh Keraf (dalam Dalman, 2012, h.9) bahwa deskripsi berasal dari kata *describe* yang berarti menulis tentang atau membeberkan sesuatu hal. Sebaliknya kata deskripsi dapat diterjemahkan menjadi pemerian, yang berasal dari kata *peri –memerikan* yang berarti melukiskan sesuatu hal. Pendapat juga diungkapkan oleh Kosasih (dalam Utami, 2015:27) menyebutkan bahwa "paragraf deskripsi adalah jenis paragraf yang menggambarkan suatu hal, baik benda, peristiwa keadaan, ataupun manusia". Dapat diartikan bahwa paragraf deskripsi berisi gambaran secara detail mengenai suatu hal.

Diungkapkan juga oleh Permadi (dalam Matisa dkk, 2016, h.59) bahwa teks deskripsi adalah teks untuk menggambarkan seperti apa suatu objek (orang, benda, tempat, atau hal) yang digambarkan, baik secara kenampakan, bau, suara, ulah, sifat, atau tekstur dari objek tersebut. Teks deskripsi sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, terutama untuk menggambarkan sebuah objek.

Berdasarkan pendapat pengertian teks deskripsi dari beberapa sumber tersebut, dapat diperoleh simpulan bahwa teks deskripsi adalah teks yang

menggambarkan sebuah objek dari sudut pandang penulis. Gambaran tersebut berkaitan dengan kenampakan, bau, suara, ulah, sifat, atau tekstur dari objek tersebut.

2.2.5.2 Struktur Teks Deskripsi

Menurut Mahsun (2014, h.45), struktur teks deskripsi adalah sebagai berikut.

1) Judul

Dituliskan beberapa kata yang mewakili isi dari teks deskripsi dan objek yang dideskripsikan

2) Deskripsi Umum

Dijelaskan tentang definisi yang dideskripsikan

3) Deskripsi Bagian

Dijelaskan pengklasifikasian objek yang dideskripsikan. Pengklasifikasian dijelaskan secara lebih rinci dengan menggunakan gambaran yang jelas.

Dijelaskan oleh Kemendikbud (2016, h.20) bahwa struktur teks deskripsi terdiri atas tiga bagian, yaitu identifikasi, deskripsi bagian, dan simpulan. Dijelaskan sebagai berikut.

1) Identifikasi/gambaran umum, berisi mengenai nama objek yang dideskripsikan, lokasi, sejarah lainnya, makna nama, serta pernyataan umum tentang objek.
2) Deskripsi bagian, berisi perincian bagian objek tetapi diperinci berdasarkan tanggapan subjektif penulis. Perincian dapat berisi apa yang dilihat (bagian-bagiannya, komposisi warna, seperti pada objek yang dilihat menurut kesan penulis). Perincian juga dapat berisi apa yang dirasakan penulis dengan mengamati objek.
3) Simpulan, berisi kesan yang didapatkan terhadap objek yang dideskripsikan. Simpulan merupakan penutup.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat diperoleh simpulan bahwa struktur dari teks deskripsi adalah judul, dekripsi umum, dan deskripsi bagian. Judul merupakan hal yang menggambarkan sebagian besar objek di dalam teks tersebut. Deskripsi umum berisi tanggapan subjektif penulis, menurut apa yang dilihat oleh

penulis. Deskripsi bagian berisi mengenai gambaran secara rinci objek yang dideskripsikan.

2.2.5.3 Ciri Kebahasaan Teks Deskripsi

Berdasarkan ketentuan dari Kemendikbud (2014, h.51) terdapat tiga ciri kebahasaan dari teks deskripsi. Ciri kebahasaan tersebut adalah sebagai berikut.

1) Rujukan kata adalah kata yang mengacu pada keterangan sebelumnya. Kata yang sering dipakai untuk rujukan adalah *ini, itu, di sana,* atau *di sini*.
2) Imbuhan kata adalah bubuhan yang berupa awalan, sisipan, atau akhiran pada kata dasar untuk membentuk kata baru. Awalan dapat berupa imbuhan *me-, ke-, ber-, di-, pe-,* dan *ter*. Sisipan dapat berupa *-em, er,* dan *-el*. Akhiran dapat berupa *-I, -kan,* dan *-an*.
3) Kelompok kata adalah kata kompleks. Kelompok kata meliputi kelompok nomina, verba, adjektiva, adverbial, dan preposisi.

2.2.5.4 Langkah-langkah Menulis Teks Deskripsi

Langkah-langkah menulis teks deskripsi menurut Mulyadi, dkk (2016, h.15) adalah sebagai berikut.

1) Menentukan tema tulisan

Tema merupakan gagasan, persoalan, atau masalah yang akan dikemukakan dalam tulisan. Tulisan berupa teks deskripsi, sehingga tema tulisan harus berupa objek yang akan ditulis. Tema mungkin saja sama, atau mungkin saja berbeda dengan judul.

2) Menentukan tujuan penulisan

Tujuan penulisan teks deskripsi adalah berusaha menciptakan penghayatan melalui imajinasi pembaca terhadap objek tertentu. Perumusan tujuan penulisan sangat penting dan harus ditentukan lebih dulu karena hal ini merupakan titik tolok dalam seluruh kegiatan menulis selanjutnya. Melalui menentukan tujuan, akan diketahui apa yang harus dilakukan pada setiap tahap penulisannya. Tujuan merupakan penentu yang pokok dan akan mengarahkan serta membatasi karangan teks deskripsi.

3) Mengumpulkan bahan tulisan

Sumber bahan tulisan dapat diambil dari hasil pengamatan dan peninjauan langsung terhadap objek yang akan ditulis. Selain itu, penulis juga bias memanfaatkan sumber lain, seperti kajian kepustakaan.

4) Menyusun kerangka tulisan

Menyusun kerangka merupakan cara untuk menyusun suatu rangkaian yang jelas dan terstruktur dari karangan yang akan ditulis. Kerangka merupakan rencana kerja yang dapat digunakan sebagai garis besar dalam mengarang. Kerangka karangan juga menjamin penulis dalam ide secara logis dan teratur.

5) Mengembangkan kerangka tulisan

Setelah membuat kerangka, penulis dapat mengembangkan hal yang sudah ditulis, diperkuat dari hasil pengumpulan bahan. Penulisan tetap memperhatikan kalimat dan juga ejaan yang benar sesuai kaidah.

2.3 Kerangka Berpikir

Media pembelajaran yang peneliti kembangkan adalah media pembelajaran audio visual dengan jenis video tematik. Peneliti mengembangkan media pembelajaran audio visual dengan tema makanan tradisional bermuatan nilai humanis untuk pembelajaran teks prosedur dan teks deskripsi. Terdapat beberapa hal yang melatarbelakangi pengembangan media pembelajaran audio visual.

Terdapat empat hal yang melatarbelakangi pengembangan media pembelajaran audio visual. Hal pertama adalah banyak perilaku dari pelajar yang tidak menjunjung tinggi nilai-nilai humanis. Penyimpangan-penyimpangan yang terjadi tidak hanya dilakukan oleh pelajar SMA, tetapi juga dilakukan oleh pelajar SMP. Penyimpangan yang dilakukan adalah tawuran, pelecehan terhadap pendidik, mengedarkan narkoba, dan lain sebagainya. Kedua, adalah kurangnya pembelajaran yang mengangkat nilai kearifan lokal Indonesia. Dalam sumber belajar yang digunakan peserta didik masih jarang ditemui yang menyertai kearifan lokal budaya Indonesia khususnya mengenai makanan tradisional Indonesia. Ketiga, adalah kurang

tersedianya media pembelajaran audio visual. Pendidik lebih sering menggunakan media pembelajaran visual dalam pembelajaran. Peserta didik lebih tertarik dengan media pembelajaran audio visual, karena melibatkan indera penglihatan dan indera pendengaran. Media audio visual membuat peserta didik menjadi lebih fokus untuk mengikuti pembelajaran. Keempat, kurangnya sarana dan usaha untuk membelajarkan pendidikan karakter kepada peserta didik. Peneliti mengintregrasikan nilai humanis ke dalam media pembelajaran audio visual.

Media pembelajaran audio visual yang dikembangkan adalah media pembelajaran video tematik. Media pembelajaran tersebut dapat digunakan tidak hanya untuk pembelajaran satu jenis teks, tetapi dapat digunakan untuk pembelajaran dua jenis teks. Media pembelajaran tersebut dapat digunakan untuk pembelajaran teks deskripsi dan teks prosedur. Media pembelajaran audio visual tersebut dapat digunakan untuk KD keterampilan khususnya menulis teks deskripsi dan teks prosedur. Peserta didik tidak perlu kesulitan untuk mencari ide cerita. Menggunakan media pembelajaran audio visua dengan tema makanan tradisional bermuatan nilai humanis untuk pembelajaran teks prosedur dan teks deskripsi, peserta didik dapat memperoleh inspirasi untuk menuangkan ide cerita ke dalam bentuk teks.

Hal-hal yang menjadi isi dalam media pembelajaran tersebut adalah sejarah dari makanan tradisional dan juga prosedur pembuatan makanan tradisional. Peneliti melakukan wawancara dengan produsen makanan tradisional. Terdapat dua jenis makanan tradisional yang menjadi tema dalam media pembelajaran audio visual. Makanan tradisional yang dipilih adalah roti ganjel rel khas Semarang dan juga dawet ayu khas Banjarnegara.

Terdapat sepuluh nilai humanis seperti yang terdapat di dalam buku Nuryatin, dkk. Peneliti mengangkat dua nilai humanis. Nilai tersebut adalah nilai pengetahuan dan keterampilan, serta nilai kearifan. Nilai-nilai humanis tersebut diterapkan dalam video untuk mengajarkan pentingnya menghargai budaya Indonesia.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan, simpulan yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Karakteristik kebutuhan peserta didik dan pendidik terhadap media pembelajaran audio visual dengan tema makanan tradisional bermuatan nilai humanis untuk pembelajaran teks prosedur dan teks deskripsi yang diperoleh berdasarkan analisis kebutuhan peserta didk dan pendidik terdiri atas empat aspek. Aspek-aspek tersebut adalah 1) aspek kebutuhan isi, 2) aspek kebutuhan penyajian, 3) aspek kebutuhan bahasa, dan 4) aspek kebutuhan muatan.
2) Penyusunan prototipe media pembelajaran audio visual dengan tema makanan tradisional bermuatan nilai humanis untuk pembelajaran teks prosedur dan teks deskripsi didasarkan dari hasil karakteristik kebutuhan peserta didik dan pendidik yang selanjutnya dijadikan sebagai prinsip-prinsip pengembangan media pembelajaran audio visual dengan tema makanan tradisional bermuatan nilai humanis untuk pembelajaran teks prosedur dan teks deskripsi. Prinsip-prinsip yang diperoleh meliputi aspek isi, aspek penyajian, aspek bahasa, dan aspek muatan. (1) Pada aspek isi, yaitu meliputi pemilihan jumlah makanan tradisional, pemilihan jenismakanan tradisional Semarang, pemilihan jenis makanan tradisional Banyumas, isi materi makanan tradisional, sejarah makanan tradisional, dan tahap pembuatan makanan, (2) pada aspek penyajian, yaitu meliputi penggunan judul video, penyajian, tampilan video, penyajian pembawa acara di dalam video, penyajian jenis huruf, penyajian letak tulisan pembuka, penyajian letak tulisan isi, penyajian letak tulisan penutup, penyajian warna huruf, penyajian durasi video, penyajian musik latar isi video, penyajian musik latar penutup, penyajian pengambilan gambar lokasi video, penyajian ukuran video, penyajian ukuran frame video, pemilihan media penyimpanan video, penyajian

tampilan sampul media penyimpanan, dan penyajian konten sampul media pembelajaran, (3) pada aspek bahasa, yaitu meliputi penggunaan bahasa, kata sapaan, kalimat pembuka, dan kalimat penutup, dan (4) pada aspek muatan, meliputi yaitu penyajian nilai humanis, dan penerapan nilai humanis. Prinsip pengembangan media pembelajaran audio visual pada aspek isi disesuaikan dengan prinsip keterkaitan, kesesuaian, dan kebaruan. Pada aspek penyajian disesuaikan dengan prinsip kemenarikan, kesesuaian, dan kebaruan. Pada aspek bahasa disesuaikan dengan prinsip kemudahan, kesesuaian, dan kekomunikatifan. Pada aspek muatan disesuaikan dengan prinsip kesesuaian dan kebaruan.

3) Hasil uji validitas media pembelajaran audio visual dengan tema makanan tradisional bermuatan nilai humanis untuk pembelajaran teks prosedur dan teks deskripsi yaitu diwujudkan dalam bentuk skor penilaian dan saran perbaikan. Penilaian media pembelajaran audio visual dibagi menjadi empat aspek pembuka, isi, penutup, dan buku panduan penggunaan serta media penyimpanan. Pada bagian pembuka memperoleh nilai rata-rata 80, dengan kategori baik. Pada bagian isi memperoleh nilai rata-rata 80, dengan kategori baik. Pada bagian penutup memperoleh nilai rata-rata 80, dengan kategori baik. Pada bagian buku panduan penggunaan dan media penyimpanan memperoleh nilai rata-rata 80, dengan kategori baik. Saran dan perbaikan media pembelajaran audio visual ditujukan untuk buku panduan penggunaan dan media penyimpanan. Saran dan perbaikan tersebut, yaitu meliputi 1) menambahkan tahapan menulis teks, 2) desain sampul buku panduan penggunaan dan media penyimpanan diperbaiki dengan mencantumkan gambar makanan tradisional dengan lebih jelas, 3) warna dasar sampul buku panduan penggunaan dan media penyimpanan diganti dengan warna yang lebih cerah supaya lebih menarik, 4) desain isi buku diperbaiki dengan yang lebih menarik, 5) ditambah bagian prakata, 6) perbaikan bagian daftar isi, 7) ditambah bagian yang menggambarkan tentang dawet ayu banjarnegara dan roti ganjel rel, 8) ditambah bagan konsep di setiap bab, 9) bagian indikator, tujuan

pembelajaran, dan contoh penggunaan dihilangkan, dan 10) pembahasan panduan penggunaan media pembelajaran ditulis secara detail dan jelas.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan penelitian tersebut, saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai beikut.

1) Media pembelajaran audio visual dengan tema makanan tradisional bermuatan nilai humanis untuk pembelajaran teks prosedur dan teks deskripsi hendaknya digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran teks prosedur dan/atau teks deskripsi sebagai alat peraga dan juga penyalur informasi dalam kegiatan belajar-mengajar.
2) Media pembelajaran audio visual dengan tema makanan tradisional bermuatan nilai humanis untuk pembelajaran teks prosedur dan teks deskripsi hendaknya dapat digunakan pendidik sebagai salah satu upaya penerapan penanaman pendidikan karakter kepada peserta didik melalui muatan nilai humanis.
3) Perlu diadakan penelitian lanjutan untuk menguji keefektifan media pembelajaran audio visual dengan tema makanan tradisional bermuatan nilai humanis untuk pembelajaran teks prosedur dan teks deskripsi.

DAFTAR PUSTAKA

Alfons, Matius. (2019). *Satpol PP Amankan 12 Pelajar yang Hendak Tawura di Depok*. http://www/detik.com (diakses oada 20 Februari 2019).

Alwi, Hasan, dkk. (2010). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.

Anderson, Mark dan Kathy Anderson. (2003). *Text Types in English 2*. Australia: Macmilan Education Australia PTY LTD.

Ariyanti, L. D, dan Ida Zulaeha (2016). Tindat Tutur Ekspresif Humanis dalam Interaksi Pembelajaran di SMA Negeri 1 Batang: Analisis Wacana Teks. *Jurnal Seloka*. 1(1): 25-32. Diunduh dari https://journal.unnes.ac.id/ (diakses pada 2 April 2019).

Arsyad, Azhar. (2013) . *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.

Aqib, Zainal. (2015) *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.

Burhanuddin, Ahmad. (2017). *Pengembangan Buku Pengayaan Menyusun Teks Eksplanasi Sosial Budaya Masyarakat Pesisir Bermuatan Nilai Humanis untuk Peserta Didik SMP*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Dalman. (2016) *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada.

Dianasari, A, A, R., Suratman, B., dan Soejoto, A. (2017). *The Effect of Problem Based Learning Model, Learning Audio Visual Media and Internship on Students Soft Skill*. Ddiunduh dari http://hrmars.com/hrmars_papers/ (diakses pada 2 April 2019).

Farahdila, N., dan Subyantoro. (2018). Pengembangan Buku Pengayaan Nilai-nilai Konservasi Humanisme dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Cerita Fantasi. *Jurnal Dialektika Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 5(1): 21-33. Diunduh dari http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/dialektika/article/view/7930/pdf (diakses pada 3 April 2019).

Hardati, Puji. (2015). *Pendidikan Konservasi*. Semarang: Magnum Pustaka Utama dan Pusat Pengembangan Kurikulum MKU UNNES.

Hidayat, Achmad Nur. (2017). Internalisasi Nilai-nilai Humanistik dalam Pembelajaran Fiqh di MTs Negeri Tuban. Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Diunduh dari http://etheses.uin-malang.ac.id/6827/1/11110102.pdf (diakses pada 3 April 2019).

Husain, Balqis. (2016). Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Kearifan Budaya Lokal pada Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Menanamkan Sikap Nasionalisme. *Jurnal Pendidikan Dodoto*. 12(12): 46-54. Diunduh dari https://osf.io/zfge9/ (diakses pada 3 April 2019).

Jamhuri, M. (2018). Humanisme Sebagai Nilai Pendekatan Efektif dalam Pembelajaran dan Bersikap, Perspektif Multikulturalisme di Universitas Yudharta Pasuruan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 3(2): 317-334. https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/1138 (diakses pada 2 April 2019).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Bahasa Indonesia Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kharisma, Nur Ixsanie Putri. 2018. Pengembangan Media Audio Visual untuk Pembelajaran Menyimak Bahasa Prancis Kelas XI SMA/SMK. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta. Diunduh dari http://eprints.uny.ac.id/59479/1/Pengembangan%20Media%20Audio%20Visual.pdf (diakses pada 2 April 2019).

Kosasih, E. (2014). Jenis-jenis Teks. Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulisannya. Bandung: Yrama Widya.

Kosasih. (2018). *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.

Lapada, A, A, dan Lapada, A, A. (2017). *Audio Visual Aided Instruction In Science Among High School Students In The Philippines*. 5(7):139-156. Diunduh dari https://www.academia.edu/12330560/Audio-visual_Aided_Instruction_in_Science_among_Grade_8_Students_in_Maypangdan_National_High_School (diakses pada 9 April 2019).

Mahnun, Nunu. (2019). Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasi dalam Pembelajaran). *Jurnal Pemikiran Islam*. 37(1): 27-28. Diunduh dari https://www.google.com/ (diakses pada 5 April 2019).

Mahsun. (2012). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Press.

Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Marwanti. (2000). *Pengetahuan Masakan Indonesia*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

Matisa, Anna Flora, Eriza Gani, dan Ellya Ratna. (2016). Hubungan Pengetahuan tentang Teks Deskripsi dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 5(2): 59-64. Diunduh dari https://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id (diakses pada tanggal 14 November 2019).

Maunah, Binti. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 1(1): 90-101. Diunduh dari https://www.journal.uny.ac.id/ (diakses pada 30 September 2019).

Miarso, Yusufhadi. (2017) Teknologi yang Berwajah Humanis. *Jurnal Pendidikan Penabur*. 9: 50-58. Diunduh dari https://docplayer.info/42139775-Teknologi-yang-berwajah-humanis.html (diakes pada 10 September 2019).

Molla, N, L., dan Sucipto, M, A, B. (2019). *The Effectiveness of Arias Learning Model Assisted Audio Visual Media Improving Learning Outcomes*. 2(1):53-64. Diunduh dari https://www.google.com/ (diakses pada 11 April 2019).

Mulyadi, dkk. (2016). *Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.

Nuryatin. A., Subyantoro, Jazuli, Sinaga, S, S, dan Hartono, B. (2016). *Buku Panduan Pilar Humanis Univeristas Negeri Semarang*.

Prastowo, Andi. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

Priyatnomo, Maulida Ajeng, Wahyu Khasanah, dan Moh Salimi. (2017). *Makanan Tradisional sebagai Bahan Ajar Pembelajaran IPS untuk Sekolah Dasar*. Diunduh dari http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/view/11186/7972 (diakses pada 11 Mei 2019).

Qodir, Abd. 2017. Teori Belajar Humanistik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogik*.04(02):188-202. Diunduh dari https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/17 (diakses pada 3 April 2019).

Rahman, Fadly. (2018). Kuliner sebagai Identitas Keindonesiaan. 2(1):46-63. Diunduh dari https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiHm8yjseHkAhWCT30KHQQiDwAQFjABeg

QIAxAC&url=http%3A%2F%2Fjurnal.masyarakatsejarawan.or.id%2Findex.php%2Fjs%2Farticle%2Fdownload%2F118%2F95%2F&usg=AOvVaw08Khc0f6rpWFPm-EZU6x7a. (diakses pada 8 April 2019).

Rusman. (2018). *Belajar dan Pembelajaran Bebasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.

Sanaky, Hujair, AH. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.

Sari, I, K., dan Subyantoro. (2018). Pengembangan Buku Pengayaan Bermuatan Nilai Konservasi Humanis dalam Menulis Teks Drama SMP. *Jurnal Dialektika*. 4(2):351-364. Diunduh dari http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/dialektika/article/view/7930/pdff (diakses pada 11 April 2019).

Septarianto dan Subyantoro. (2016). Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi yang Bermuatan Kearifan Lokal untuk Peserta Didik Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia: SELOKA*.

Septianto, Tomi Wahyu, dan Subyantoro. (2016). Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi yang Bermuatan Nilai Kearifan Lokal untuk Peserta Didik Kelas X SMA. *Jurnal Selokal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 5(2): 216-224.

Setiabud, Arief. (2016). Pengembangan Ensiklopedi Makanan Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi. Universitas Sanata Dharma. Diunduh dari https://repository.usd.ac.id/5993/2/121134210_full.pdf (diakses pada 11 Mei 2019)

Shakirova, A, A., dan Valeeva, R, A. 2016. *Humanistic Educational Teachnologies of Teaching Foreign Languages*. 11(1): 151-164. Diunduh dari https://www.iejme.com/download/humanistic-educational-technologies-of-teaching-foreign-languages.pdf. (diakses pada 3 April 2019).

Sofyan, dkk. 2011. Pengembangan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi. *Jurnal Univesitas Negeri Jambi*. 1(1): 25-32. Diunduh dari https://www.academia.edu (diakses pada 4 April 2019).

Solo Pos. (2019). *Pelajar SMK di Magelang Tawuran Usai Uji Coba UNBK, 1 Tewas*. 1 Februari. Diunduh dari https://news.okezone.com/read/2019/02/01/512/2012317/pelajar-smk-di-magelang-tawuran-usai-uji-coba-unbk-1-tewas.

Sowntharya, Y. L, Gomathi, S, dan Muhuntarajan, C. (2014). *Audio Visual Media and English Learnes*. 2(2):384-386. Diunduh dari

https://www.academia.edu/9148281/Audio_Visual_Media_and_English_Learners (diakses pada 10 April 2019).

Sudjana, N., dan Rivai, A. (2010). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Suherli, dkk. (2017). *Bahasa Indonesia SMA/MA/MAK Kelas XI*. Jakarta: Kemendikbud.

Sukardi, Muhammad. 8 Januari 2019. Video Viral Segerombolan Murid Sekolah Menghisap Rokok saat Guru Mengajar. Diunduh dari https://lifestyle.okezone.com/read/2019/01/08/196/2001323/video-viral-segerombolan-murid-sekolah-menghisap-rokok-saat-guru-mengajar (diakses pada 20 Februari 2019.

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Supriatini. (2017). Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Palembang. *Jurnal Bindo Sastra*. 1(1):45-51. Diunduh dari http://jurnal.um-palembang.ac.id/bisastra/article/view/667 (diakses pada 18 April 2019).

Susilana, Rudi, dan Cepi Riyana. 2009. *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.

Tyas, Agnes Siwi Purwaning. (2017). Identifikasi Kuliner Lokal Indonesia dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Pariwisata Terapan*. 1(1):1-14. Diunduh dari https://jurnal.ugm.ac.id/jpt/article/view/24970 (diakses pada 5 April 2019).

Utami, D, A, T. (2015). Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi Menggunakan Pendekatan Scientific melalui Metode Think-Talk-Write dengan Media Audio Visual pada Peserta Didik Kelas VII B SMP Mardisiswa 1 Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015. Skripsi Universitas Negeri Semarang.

Wagiran. (2012). Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal *Hamemayu Hayuning Bawana*. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 2(2): 329-339. Diunduh dari https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1249 (diakses pada 16 Oktober 2019).

Wibowo, P. S, dan Subyantoro. (2013). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Berdasarkan Kehidupan Diri Sendiri Menggunakan *Metode In The Here and*

Now dengan Media Audio Visual pada Siswa Kelas X Sunan Ampel SMA Walisongo Pecangaan. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Yusantika, F, D, Suyitno, dan Furaidah. (2018). Pengaruh Media Audio dan Audio Visual terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Kelas IV. 3(2):251-258. Diunduh dari http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/10544. (Diakses pada 11 April 2019).

Zuchdi**,** Darmiyati. (2008). *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.